

PT JAYA PARI STEEL Tbk

**Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012**

PT JAYA PARI STEEL Tbk

***Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012***

Daftar Isi

**Halaman/
Page**

Table of Contents

Surat Pernyataan Direksi

Directors' Statement Letter

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors Report

**Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012**

***Financial Statements
For The Years Ended
December 31, 2013 and 2012***

Laporan Posisi Keuangan	1 <i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif	3 <i>Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4 <i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5 <i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	6 <i>Notes to The Financial Statements</i>



REG. 165227

PT JAYA PARI STEEL Tbk

Head Office : Jl. Margomulyo No. 4 Tandes - Surabaya 60186, Indonesia
 Phone : (031) 7490940, 7491288 (Hunting)
 Fax. : (031) 7491714
 e-mail : jayapari@rad.net.id
 P.O. Box : 1092 Surabaya - Indonesia



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
 PT. JAYA PARI STEEL Tbk/**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT LETTER REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE
 FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
 PT. JAYA PARI STEEL Tbk**

Kami yang bertandatangan dibawah ini : *We, the undersigned :*

- | | | | |
|----|---|---|---|
| 1. | Nama/Name | : | Gwie Gunadi Gunawan |
| | Alamat kantor/Office address | : | Jl. Margomulyo No. 4, Tandes,
Surabaya |
| | Alamat domisili sesuai KTP atau identitas
lain/Domicile as stated in ID Card | : | Jl. Dharmahusada Indah B/147,
RT.002 / RW.008, Mulyorejo, Surabaya 60115 |
| | Nomor telepon/Phone Number | : | 031-7491288 |
| | Jabatan/Position | : | Direktur Utama/President Director |
| 2. | Nama/Name | : | Drs. Yurnalis Ilyas, Ak |
| | Alamat kantor/Office address | : | Jl. Margomulyo No. 4, Tandes
Surabaya |
| | Alamat domisili sesuai KTP atau identitas
lain/Domicile as stated in ID Card | : | Jl. Rungkut Kidul RK-4/J-7, RT.005 / RW. 009,
Rungkut Kidul, Rungkut, Surabaya 60293 |
| | Nomor telepon/Phone Number | : | 031-7491288 |
| | Jabatan/Position | : | Direktur/Director |

Menyatakan bahwa : *State that :*

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT. Jaya Pari Steel Tbk (Perusahaan), *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT. Jaya Pari Steel Tbk ("The Company").*
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, *The Company financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards.*
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar/ *All information contained in the Company financial statements are complete and correct.*
 b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material/ *The Company financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.*
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan/ *We are responsible for the Company's internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. *This statements letter is made truthfully.*

Surabaya, 21 Maret 2014/Surabaya, March 21, 2014

Direktur Utama/President Director

Direktur/Director

Gwie Gunadi Gunawan

Drs. Yurnalis Ilyas, Ak



Nomor/Number : R/032.AGA/epw.1/2014

Kantor Akuntan Publik
Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto
RSM AAJ Associates
Jl. Mayjen Sungkono
Komplek Darmo Park I Blok III B 17-19 Surabaya 60256 - Indonesia
T +62 31 566 8437, 566 4818, F +62 31 561 5587
www.rsm.aajassociates.com

**Laporan Auditor Independen/
Independent Auditors' Report**

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/
The Shareholders, Board of Commissioners and Directors**

PT Jaya Pari Steel Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Jaya Pari Steel Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

We have audited the accompanying financial statements of PT Jaya Pari Steel Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2013, and the statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Jaya Pari Steel Tbk tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Jaya Pari Steel Tbk as of December 31, 2013, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto



Endang Pramuwati

Nomor Izin Akuntan Publik: AP.0500/

Public Accountant License Number: AP.0500.

Surabaya, 21 Maret 2014/ March 21, 2014

PT JAYA PARI STEEL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN

Pada Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh)

PT JAYA PARI STEEL Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

As of December 31, 2013 and 2012
 (Expressed in Full of Rupiah)

	Catatan/ Notes	2013 Rp	2012 Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	2.c, 2.e, 2.n, 3, 24, 26	85,416,629,451	1,015,128,276	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha				Trade Accounts Receivable
Pihak Ketiga	2.e, 4, 26	11,732,827,313	36,425,316,065	Third Parties
Pihak Berelasi	2.e, 2.n, 2.o, 4, 23, 24, 26	73,134,000,000	142,632,500,000	Related Party
Aset Keuangan Lancar Lainnya	2.d, 2.e, 2.n, 5, 24, 26	2,407,184,814	1,962,867,348	Other Current Financial Assets
Pendapatan Bunga yang Masih Akan Diterima		359,234,263	-	Accrued Interest Income
Persediaan	2.f, 6	37,379,729,786	69,481,184,187	Inventories
Uang Muka Pembelian	7	17,473,363,600	4,840,529,880	Purchase Advances
Pajak Dibayar di Muka	2.p, 14.b	15,914,375	8,015,200,823	Prepaid Tax
Piutang Pajak	2.p, 14.a	7,941,016,486	-	Tax Receivable
Beban Dibayar di Muka	2.g	40,864,819	23,647,616	Prepaid Expenses
Jumlah Aset Lancar		235,900,764,907	264,396,374,195	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset Pajak Tangguhan	2.p, 14.c	2,982,872,309	2,852,256,078	Deferred Tax Assets
Investasi pada Entitas Asosiasi	2.h, 8, 23	122,667,864,974	115,083,505,086	Investment in Associate
Properti Investasi	2.j, 9	823,439,942	829,763,082	Investment Properties
Aset Tetap	2.i, 10	14,145,731,382	15,424,557,778	Property, Plant and Equipment
Aset Tidak Lancar Lainnya	2.l	20,068,429	20,068,429	Other Noncurrent Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		140,639,977,036	134,210,150,453	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		376,540,741,943	398,606,524,648	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these Financial Statements

PT JAYA PARI STEEL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(Lanjutan)

Pada Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh)

PT JAYA PARI STEEL Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(Continued)

As of December 31, 2013 and 2012
 (Expressed in Full of Rupiah)

	Catatan/ Notes	2013 Rp	2012 Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang Usaha -				Trade Accounts Payable -
Pihak Ketiga	2.e, 2.n, 11, 24, 26	248,231,291	32,196,444,150	Third Parties
Utang Lain-lain	2.e, 26	359,406,586	68,915,155	Other Accounts Payable
Utang Pajak	2.p, 14.c	119,441,256	175,569,210	Taxes Payable
Beban Akrua	2.e, 12, 26	226,270,718	2,406,279,635	Accrued Expenses
Uang Muka Penjualan	13	-	4,589,378,038	Sales Advance
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		953,349,851	39,436,586,188	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas Imbalan Kerja	2.q, 21	13,065,857,941	11,660,933,250	Employment Benefits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		13,065,857,941	11,660,933,250	Total Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas		14,019,207,792	51,097,519,438	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham - Nilai Nominal				Capital Stock - Nominal Par Value
Rp 100 per Saham				Rp 100 per Share
Modal Dasar - 1.500.000.000 Saham				Authorized - 1,500,000,000 Shares
Modal Ditempatkan dan Disetor -				Subscribed and Paid - Up -
750.000.000 Saham	15	75,000,000,000	75,000,000,000	750,000,000 Shares
Agio Saham		348,000,000	348,000,000	Additional Paid - In Capital
Saldo Laba		287,128,142,070	272,082,649,498	Retained Earnings
Bagian Laba (Rugi) Entitas Asosiasi -				Gain (Loss) from Associate -
dari Laba (Rugi) Belum Terealisasi atas				Unrealized Gain (Loss) on
Efek Tersedia untuk Dijual	2.e, 8	45,392,081	78,355,712	Available for Sales Securities
Jumlah Ekuitas		362,521,534,151	347,509,005,210	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		376,540,741,943	398,606,524,648	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these Financial Statements

PT JAYA PARI STEEL Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF

Pada Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh)

PT JAYA PARI STEEL Tbk
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME

As of December 31, 2013 and 2012
 (Expressed in Full of Rupiah)

	Catatan/ Notes	2013 Rp	2012 Rp	
PENJUALAN BERSIH	2.m, 16	195,247,201,170	461,125,284,696	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2.m, 17	196,344,450,901	435,325,702,948	COST OF GOODS SOLD
LABA (RUGI) KOTOR		(1,097,249,731)	25,799,581,748	GROSS PROFIT (LOSS)
Beban Penjualan	2.m, 18	(5,680,523,509)	(6,556,391,741)	Selling Expenses
Beban Umum dan Administrasi	2.m, 19	(12,462,619,816)	(12,000,160,448)	General and Administrative Expenses
Laba Penjualan Aset Tetap		-	476,461,000	Gain on Sales of Fixed Assets
Keuntungan Kurs				Gain on Foreign
Mata Uang Asing - Bersih	2.n, 24	30,265,275,151	3,248,220,133	Exchange - Net
Lain-lain - Bersih		152,741,599	(670,429,143)	Others - Net
LABA USAHA		11,177,623,694	10,297,281,549	OPERATING INCOME
Beban Bunga	2.m, 20	(916,609,306)	(2,334,014,186)	Interest Expense
Penghasilan Bunga		459,209,934	457,789,823	Interest Income
Bagian Laba Entitas Asosiasi	2.h, 8	7,617,323,519	3,862,397,441	Net Income of Associates
LABA DARI OPERASI SEBELUM PAJAK		18,337,547,841	12,283,454,627	OPERATING INCOME BEFORE TAXES
Beban Pajak Penghasilan	2.p, 14.d	(3,292,055,269)	(2,673,299,384)	Income Tax Expenses
LABA TAHUN BERJALAN		15,045,492,572	9,610,155,243	INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	8			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Bagian Laba (Rugi) Entitas Asosiasi - dari Laba (Rugi) Belum Terealisasi atas Efek Tersedia Untuk Dijual		(32,963,631)	79,645,998	Gain (Loss) from Associate - Unrealized Gain (Loss) on Available for Sales Securities
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK		(32,963,631)	79,645,998	OTHER COMPREHENSIVE INCOME AFTER TAX
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		15,012,528,941	9,689,801,241	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR	2.t, 22	20	13	BASIC EARNINGS PER SHARE

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these Financial Statements

PT JAYA PARI STEEL Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Pada Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh)

PT JAYA PARI STEEL Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY

As of December 31, 2013 and 2012
 (Expressed in Full of Rupiah)

	Modal Disetor/ <i>Paid - Up</i> <i>Capital Stock</i> Rp	Agio Saham/ <i>Additional</i> <i>Paid - in Capital</i> Rp	Bagian Laba (Rugi) Entitas Asosiasi - dari Laba (Rugi) Belum Terealisasi atas Efek Tersedia untuk Dijual/ <i>Gain (Loss) from Associate -</i> <i>Unrealized Gain (Loss) on</i> <i>Available for Sales</i> <i>Securities</i> Rp	Saldo Laba/ <i>Earnings</i> Rp	Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i> Rp	
Saldo Per 1 Januari 2012	75,000,000,000	348,000,000	(1,290,286)	262,472,494,255	337,819,203,969	Balance as of January 1, 2012
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	-	-	79,645,998	9,610,155,243	9,689,801,241	<i>Total Comprehensive Income for the Year</i>
Saldo Per 31 Desember 2012	<u>75,000,000,000</u>	<u>348,000,000</u>	<u>78,355,712</u>	<u>272,082,649,498</u>	<u>347,509,005,210</u>	Balance as of December 31, 2012
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	-	-	(32,963,631)	15,045,492,572	15,012,528,941	<i>Total Comprehensive Income for the Year</i>
Saldo Per 31 Desember 2013	<u>75,000,000,000</u>	<u>348,000,000</u>	<u>45,392,081</u>	<u>287,128,142,070</u>	<u>362,521,534,151</u>	Balance as of December 31, 2013

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
 Laporan Keuangan secara keseluruhan

*The accompanying notes form an integral part of these
 Financial Statements*

PT JAYA PARI STEEL Tbk
LAPORAN ARUS KAS

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah Penuh)

PT JAYA PARI STEEL Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS

For The Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Full of Rupiah)

	Catatan/ Notes	2013 Rp	2012 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan Kas dari Pelanggan	4, 5, 16	333,996,536,048	524,755,939,601	Cash Received from Customers
Pembayaran Kas kepada Pemasok, Karyawan dan Lainnya	11, 12, 17, 18, 19	(250,100,830,173)	(524,906,224,009)	Cash Paid to Suppliers, Employees and Others
Kas yang Dihasilkan (Digunakan untuk) dari Operasi		83,895,705,875	(150,284,408)	Cash Generated (Used in) from Operations
Penerimaan Bunga		99,975,672	457,789,823	Interest Received
Penerimaan Pajak Penghasilan	14	-	2,803,957,403	Refund from Income Tax
Pembayaran Pajak Penghasilan	14	(5,373,164,753)	(13,382,842,890)	Payment for Income Tax
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		78,622,516,794	(10,271,380,072)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penempatan Deposito	5	(3,730,817,634)	(22,691,730,598)	Temporary Deposits Placement
Pencairan Deposito	5	8,030,497,634	23,013,199,691	Temporary Deposits Disbursement
Perolehan Aset Tetap	10	(30,400,000)	(701,963,488)	Acquisition of Property, Plant and Equipment
Hasil Penjualan Aset Tetap	10	-	482,500,000	Proceeds from Sale of Property, Plant, and Equipment
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi		4,269,280,000	102,005,605	Net Cash Provided by Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		-	-	CASH FLOWS FROM INVESTING PENDANAAN
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		82,891,796,794	(10,169,374,467)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		1,015,128,276	11,189,874,782	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
Dampak Perubahan Selisih Kurs		1,509,704,381	(5,372,039)	Effect of Exchange Rate Changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		85,416,629,451	1,015,128,276	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR
Saldo Kas dan Setara Kas terdiri dari:	3			Cash and cash Equivalents consist of:
Kas		160,477,668	100,253,285	Cash on Hand
Bank		1,492,841,783	914,874,991	Cash in Banks
Deposito		83,763,310,000	-	Time Deposits
Total		85,416,629,451	1,015,128,276	Total

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these Financial Statements

1. Umum

1. General

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Jaya Pari Steel Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 juncto Undang-Undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan Akta No. 46 tanggal 18 Juli 1973 dari Eddy Wijaya, SH., Notaris di Surabaya. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. YA.5/246/15 tanggal 2 Juni 1976 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 55 tanggal 9 Juli 1976, Tambahan No. 524. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 29 dan 30 tanggal 23 Juni 2009 dari Untung Darnosoewirjo, SH., Notaris di Surabaya, dalam rangka penyesuaian dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas. Akta perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-57886.AH.01-02.Tahun 2009 tanggal 26 November 2009 serta diumumkan dalam Tambahan Berita Negara No. 79 tanggal 1 Oktober 2010.

Kantor pusat dan pabrik Perusahaan beralamat di Jl. Margomulyo No. 4, Surabaya.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi industri besi dan baja. Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1976, dengan bidang usaha pemotongan *hot rolled coil* untuk dijadikan plat. Seiring berkembangnya usaha, sejak tahun 1982 Perusahaan mulai memproduksi plat baja canai panas. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam negeri.

Pemegang saham terbesar Perusahaan adalah International Magnificent Fortune Limited (entitas yang didirikan di Republic of Seychelles) dan Vihara Limited (entitas yang didirikan di Anguila). International Magnificent Fortune Limited merupakan entitas anak dari Meriton International Limited (entitas yang didirikan di Samoa) dan Vihara Limited merupakan entitas anak dari Marston International Limited (entitas yang didirikan di British Virgin Island).

a. Establishment and General Information

PT Jaya Pari Steel Tbk (The Company) was established within the framework of the Domestic Capital Investment Law No. 6 year 1968 as amended by Law No. 12 year 1970 based on Notarial Deed No. 46, dated July 18, 1973 of Eddy Wijaya, SH., Notary in Surabaya. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. YA.5/246/15, dated June 2, 1976 and was published in the State Gazette No. 55, dated July 9, 1976, Supplement No. 524. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 29 and 30, dated June 23, 2009 of Untung Darnosoewirjo, SH., Notary in Surabaya, to conform with Law No. 40 year 2007 on Limited Liability Companies. The change of notarial deed were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No.AHU57886.AH.01-02.Tahun 2009 dated November 26, 2009 ndwas published in State Gazette No. 79, dated October 1, 2010.

The Company's office and plant are located at Jl. Margomulyo No. 4, Surabaya.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Assosiation, the scope of its activities is to engage in the manufacturing of iron and steel. The Company started its commercial operations in 1976, and produce cutting hot rolled coil to be used as plates. As the development effort, since 1982 the Company started producing hot rolled steel plate. The Company's products are marketed domestically.

The Company's largest shareholder is International Magnificent Fortune Limited (an entity incorporated in Republic of Seychelles) and Vihara Limited (an entity incorporated in Anguila). International Magnificent Fortune Limited is a Subsidiary of Meriton International Limited (an entity incorporated in Samoa) and Vihara Limited is a Subsidiary of Marston International Limited (an entity incorporated in British Virgin Island).

PT JAYA PARI STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah Penuh)

PT JAYA PARI STEEL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

For The Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Full of Rupiah)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 16 Juni 1989, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Suratnya No. SI-035/SHM/MK.10/1989, untuk menawarkan saham kepada masyarakat sebanyak 3.360.000 saham. Pada tanggal 4 Agustus 1989 saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang bergabung menjadi Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, seluruh saham Perusahaan sejumlah 750.000.000 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

c. Karyawan, Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

2013 dan/and 2012		
Komisaris Utama	Gwie Gunawan	President Commissioner
Komisaris Independen	Drs. Syaefullah, Ak	Independent Commissioner
Direktur Utama	Gwie Gunadi Gunawan	President Director
Direktur	Gwie Gunato Gunawan Drs. Yurnalis Ilyas, Ak Drs. Hadi Sutjipto	Directors

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

2013 dan/and 2012		
Ketua	Drs. Syaefullah, Ak	Chairman
Anggota	Drs. Agus Mulyono, Msi Drs. Mujiyanto, Ak	Members

Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar 260 dan 272 orang (tidak diaudit).

Personil manajemen kunci Perusahaan adalah Dewan Komisaris, Direksi, dan Manajer.

b. Public Offering of Shares of the Company

On June 16, 1989, the Company obtained approval from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Letter No. SI-035/SHM/MK.10/1989, concerning the offering of its 3,360,000 shares to the public. On August 4, 1989, the Company's shares were listed in Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange (currently merged as the Indonesian Stock Exchange).

As of December 31, 2013 and 2012 all of the Company's 750,000,000 shares are listed in the Indonesian Stock Exchange.

c. Employees, Board of Commissioners, Directors, and Audit Committee

The Company's management as at December 31, 2013 and 2012 are as follows:

The Company's Audit Committee as at December 31, 2013 and 2012 are as follows:

Total employees of the Company as at December 31, 2013 and 2012 were 260 and 272 people (unaudited), respectively.

Key management personnel of the Company are the Boards of Commissioners, Directors, and Managers.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan

2. Summary of Significant Accounting Policies

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Badan pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. VIII.G.7 lampiran Surat Keputusan No. KEP -347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

a. Statement of Compliance

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Indonesian Institute of Accountants and Regulation of Capital Market Supervisory Board and Financial Institution (Bapepam-LK) Regulation No. VIII.G.7 attachment No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 regarding the Financial Statements Presentations and Disclosures for Issuers of Public Companies.

b. Dasar Pengukuran dan Penyajian Laporan Keuangan

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual kecuali laporan arus kas.

b. The Basis Measurement and Presentation of Financial Statements

The basis measurement in preparing the financial statements is historical cost, except for certain accounts which are measured based on another basis described in the related accounting policies for those accounts. The financial statements are prepared based on the going concern assumption and accrual basis except for the statement of cash flows.

Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas menjadi kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into the operating, investing and financing activities.

Mata uang fungsional dan penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah (Rp).

The functional and presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp).

Standar Akuntansi Baru

Standar akuntansi baru atau penyesuaian atas standar akuntansi yang wajib diterapkan untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2013, yang relevan terhadap Perusahaan adalah penyesuaian atas PSAK 60 (Revisi 2010) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". Perusahaan telah mengevaluasi dampak yang ditimbulkan dari penyesuaian PSAK 60 tersebut tidak material terhadap laporan keuangan.

New Accounting Standards

New Accounting Standard or improvement on accounting standard which is relevant to the Company and mandatory for the first time for the financial period beginning January 1, 2013 is the improvement on PSAK 60 (Revised 2010) "Financial Instrument Disclosures". The Company has evaluated the impact of the improvement on PSAK 60 to be immaterial to the financial statements.

Sementara itu, revisi atas PSAK 38, "Kombinasi Bisnis pada Entitas Sepengendali" dan pencabutan atas PSAK 51, "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi" yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2013 tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode berjalan atau tahun sebelumnya.

Meanwhile, the revisions to PSAK 38, "Business Combinations on Entities under Common Control" and withdrawal of PSAK 51, "Quasi Reorganization" with an effective date of January 1, 2013 did not result in changes to the Company's accounting policies and had no effect on the amount on the amounts reported for the current period or prior financial years.

c. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

d. Investasi Sementara

Deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan pada saat penempatan dan dijaminkan disajikan sebagai investasi sementara dan dinyatakan sebesar nilai nominal.

e. Instrumen Keuangan

PSAK 60 yang berlaku efektif 1 Januari 2012 memperkenalkan pengungkapan baru untuk meningkatkan informasi mengenai instrumen keuangan. PSAK ini mewajibkan pengungkapan secara luas mengenai signifikansi pengaruh instrumen keuangan terhadap posisi keuangan dan kinerja Perusahaan, dan pengungkapan kuantitatif dan kualitatif atas risiko yang timbul dari instrumen keuangan, serta menentukan pengungkapan minimum mengenai risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar. PSAK ini juga mewajibkan pengungkapan terkait dengan pengukuran nilai wajar menggunakan tiga tingkat hirarki nilai wajar dimana mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam mengukur nilai wajar dan memberikan arahan dalam bentuk pengungkapan kuantitatif mengenai pengukuran nilai wajar dan mewajibkan informasi yang diungkapkan dalam format tabel kecuali terdapat lain yang lebih sesuai.

Aset Keuangan

Aset keuangan dikelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo serta (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

c. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, in banks and all unrestricted investment with maturities of three months or less from the date of placement.

d. Temporary Deposits

Time deposits with maturities of more than three months which are pledged are presented as temporary investments and stated at their nominal values.

e. Financial Instruments

PSAK 60 which effectively applied on January 1, 2012 introduces new disclosures to improve the information about financial instruments. It requires extensive disclosures about the significance of financial instruments for an entity's financial position and performance, and quantitative and qualitative disclosures on the nature and extent of risks arising from financial instruments, including specified minimum disclosures about credit risk, liquidity risk and market risk, as well as sensitivity analysis to market risk. It also requires disclosures relating to fair value measurements using a three-level fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in measuring fair values and provides more direction in the form of quantitative disclosures about fair value measurements and requires information to be disclosed in a tabular format unless another format is more appropriate.

Financial Assets

Financial assets are classified into 4 categories, as follows (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity financial assets and (iv) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

As of December 31, 2013 and 2012, The Company has financial assets which are classified as loans and receivable.

Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Loan and receivables are initially recognized at fair value plus transaction cost and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan memiliki kas dan setara kas, piutang usaha dan aset keuangan lancar lainnya yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas Keuangan yang Diukur dengan Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan memiliki utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, entitas saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan berniat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada laporan posisi keuangan.

Investasi pada efek ekuitas yang nilai wajarnya tidak tersedia dicatat sebesar biaya perolehan.

As of December 31, 2013 and 2012, the Company has cash and cash equivalents, trade accounts receivable and other current financial assets which classified as loans and receivables.

Financial Liabilities

Financial liabilities are classified into the category of (i) financial liabilities measured at fair value through profit or loss and (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

As of December 31, 2013 and 2012, the Company has financial liabilities classified as financial liabilities measured at amortized cost.

Financial Liabilities Measured at Amortized Cost

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at fair value through profit or loss are categorized and measured at amortized cost.

Gains and losses are recognized in the comprehensive income statements when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

As of December 2013 and 2012, the Company has trade accounts payable, other payables and accrued expenses which classified as financial liabilities measured at amortized cost.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the balance sheets when, and only when, the entity currently has legally enforceable right to set off the recognized amount and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liabilities simultaneously.

Fair Value Estimation

The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices at the statements of financial position date.

Investments in equity securities that do not have readily determinable fair values are stated at cost.

PT JAYA PARI STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah Penuh)

Nilai wajar untuk instrumen keuangan lain yang tidak diperdagangkan di pasar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Perusahaan menggunakan metode arus kas terdiskonto dengan menggunakan asumsi-asumsi berdasarkan kondisi pasar yang ada pada saat tanggal laporan posisi keuangan untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan lainnya.

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premi atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset keuangan yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

PT JAYA PARI STEEL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

For The Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Full of Rupiah)

The fair value of other financial instruments that are not traded in active markets is determined using standard valuation techniques. The Company uses discounted cash flow methods and assumption based on market conditions existing at the statements of financial position date to determine fair value for other financial instruments.

Amortized Cost of Financial Instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and repayment of principal or reduction. The calculation taken into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are integral part of the effective interest rate.

Impairment of Financial Assets

At the end of each reporting period the Company and its subsidiaries assess whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired.

Financial assets are carried at amortized cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company and its subsidiaries first assess whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company and its subsidiaries determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, they include the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assess them for impairment. Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

PT JAYA PARI STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah Penuh)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut berkurang melalui penggunaan akun cadangan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Pendapatan bunga tetap diakui berdasarkan nilai tercatat yang telah dikurangi, berdasarkan suku bunga efektif aset tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan cadangan terkait, akan dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan pemulihan di masa depan yang realistis dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Perusahaan. Jika, pada periode berikutnya, jumlah taksiran kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun cadangan. Jika penghapusan kemudian dipulihkan, maka pemulihan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset Keuangan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya pada saat: (1) Hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan telah mentransfer hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian yang memenuhi kriteria "pass-through" dan (a) Perusahaan telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

PT JAYA PARI STEEL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

For The Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Full of Rupiah)

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the carrying value of assets and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan or receivable has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the statement of income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Company. If, in a subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in the statement of income.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

Financial Assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company have transferred their rights to receive cash flows from the asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Company have transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company and its subsidiaries have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.

PT JAYA PARI STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah Penuh)

PT JAYA PARI STEEL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

For The Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Full of Rupiah)

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substantial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan ditetapkan berdasarkan penelaahan terhadap kondisi masing-masing persediaan pada akhir tahun.

g. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Investasi pada Entitas Asosiasi

Investasi pada entitas dimana Perusahaan memiliki saham berhak suara kurang dari 20%, namun mempunyai pengaruh signifikan tetapi tidak dapat mengendalikan, dicatat dengan metode ekuitas.

Keberadaan pengaruh signifikan dibuktikan dengan satu atau lebih cara berikut ini:

1. Keterwakilan dalam dewan direksi dan dewan komisaris atau organ setara di investee;
2. Partisipasi dalam proses pembuatan kebijakan, termasuk partisipasi dalam pengambilan keputusan tentang dividen atau distribusi lainnya;
3. Adanya transaksi material antara investor dengan investee;
4. Pertukaran personel manajerial; atau
5. Penyediaan informasi teknis pokok.

Berdasarkan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurangi dengan bagian Perusahaan atas laba atau rugi bersih, dan penerimaan dividen dari entitas asosiasi sejak tanggal perolehan.

Financial Liabilities

A financial liability is derecognized, when and only when, it is extinguished i.e. When the obligation specified in contract is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another financial liability from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of comprehensive income.

f. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

Allowance for decline in value of inventories is provided based on a review of the condition of the inventories at the end of the year.

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight line method.

h. Investment in an Associate

Investments in entities where the Company have voting stock less from 20%, however has significant influence but not control, are accounted for under the equity method.

The existence of significant influence is evidenced by one or more of the following:

1. Representation on the board of directors and board of commissioners or the equivalent in the investee;
2. Participation in policy-making process, including participation in decisions about dividends or other distributions.
3. Material transactions between investor and investee;
4. Interchange of managerial personnel;
5. Provision of essential technical information.

Under equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Company's share in net earnings or losses of, and dividends received from the investee since the date of acquisition.

PT JAYA PARI STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2013 dan 2012
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh)

PT JAYA PARI STEEL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

For The Years Ended
 December 31, 2013 and 2012
 (Expressed in Full of Rupiah)

Laporan laba rugi komprehensif mencerminkan bagian Perusahaan atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perusahaan mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika relevan dalam laporan perubahan ekuitas. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Perusahaan dalam entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan.

Perusahaan menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Perusahaan dalam entitas asosiasi. Perusahaan menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi komprehensif.

i. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years	Tarif/ Rate	
Pematangan Tanah	25	4%	Land Improvements
Bangunan	25	4%	Buildings
Mesin dan Peralatan	10-15	6,67-10%	Machineries and Equipments
Kendaraan Bermotor	5	20%	Vehicles
Perlengkapan Kantor	10	10%	Office Equipments

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan sisa umur pemakaian direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Penyusutan dihentikan lebih awal ketika aset tersebut diklasifikasikan sebagai aset dimiliki untuk dijual atau aset tersebut termasuk dalam kelompok aset yang tidak digunakan lagi dan diklasifikasikan sebagai aset dimiliki untuk dijual serta aset yang dihentikan pengakuannya.

The statements of comprehensive income reflects the Companys' share of the results of operations of the associate. Where there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Companys' recognizes its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the statement of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Company and the associate are eliminated to the extent of the Companys' interest in the associate.

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period of the Company.

The Company determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Companys' investment in its associate. The Company determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Company calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in the statements of comprehensive income.

i. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets are as follows:

The estimated useful lives, residual values, and the remaining usage expectation are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Depreciations are retired earlier as the classification of assets owned are ready to dispose of or those assets are retired and classify as assets owned that ready to dispose of or assets are admitted to retire.

PT JAYA PARI STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah Penuh)

PT JAYA PARI STEEL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

For The Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Full of Rupiah)

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan. Sesuai dengan ISAK 25 tentang "Hak Atas Tanah", Perusahaan mencatat harga perolehan tanah secara terpisah dari biaya pengurusan legal yang terjadi untuk memperoleh hak atas tanah serta pengeluaran untuk perpanjangan hak. Biaya pengurusan legal atas hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari perolehan tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tidak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek. Aset tidak berwujud atas perpanjangan hak atas tanah disajikan sebagai bagian dari "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan dan diamortisasi selama umur hukum hak.

Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

Jumlah tercatat aset tetap yang dilepaskan atau sudah tidak mempunyai manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya dihentikan pengakuannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap harus dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

j. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti yang dikuasai (oleh pemilik atau penyewa melalui sewa pembiayaan) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis properti investasi sebagai berikut:

Bangunan

**Tahun/
Years**

25

Buildings

Land is stated at cost and not depreciated. Based on the ISAK 25 "Land Rights", the Company recorded acquisition cost of land separately from the cost of acquiring the legal cost of the land right as well as the expenditures for renewal of the rights. The legal cost of the land right, when the land was first acquired, is recognized as part of the acquisition of land. The cost of the extension or renewal of the legal land, are recognized as intangible assets and amortized over the life of the legal rights or economic life of the land, whichever is shorter. Intangible assets on an extension of land shown as part of "Other Non-Current Assets" in the balance sheet and amortized over the life of the law right.

Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliable.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred.

Net book value of fixed assets are retired to book when disposal of them or no economical future value expected from their usage or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset is include in the statement of comprehensive income in the year the asset is derecognition.

j. Investment Properties

Investment properties are property held (by the owner or by the lessee under a finance lease) to earn rental or for capital appreciation or both, rather than for use or sale in the ordinary course of business.

Investment properties is stated at the cost method less accumulated depreciation and accumulated impairment losses. Investment properties are depreciated using the straight-line method over the estimated useful lives as follows:

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan) dari laporan posisi keuangan pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

The investment property shall be eliminated from the statements of financial position on disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected when withdrawn. Gains or losses from investment property withdrawals or disposals are recorded in the statements of comprehensive income when incurred.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau berakhirnya konstruksi atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Transfer to the investment property shall be made when, and only when, there is a change in use as evidenced by the cessation of owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or the end of construction or development. Transfer from investment property shall be made when, and only when, there is a change in use as evidenced by commencement of owner occupation or commencement of a property sale plan.

k. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*estimated recoverable amount*) maka nilai tercatat tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara nilai jual neto dan nilai pakai.

k. Impairment of a Non Financial Asset

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

l. Aset Tidak Lancar Lainnya

Akun-akun yang tidak dapat digolongkan dalam kelompok aset di atas disajikan dalam kelompok Aset Tidak Lancar Lainnya.

l. Other Noncurrent Assets

The accounts that can not be classified in the asset classes above are presented in the Other Noncurrent Assets.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan Barang

Penjualan diakui pada saat barang diserahkan dan hak kepemilikan berpindah ke pelanggan.

m. Revenue and Expense Recognition

Sale of Goods

Revenue from the sale of goods is recognised when the goods are delivered and ownership change to customer.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terhutang dan tingkat bunga yang sesuai.

Interest Income

Interest income is recognized on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

n. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

n. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing as at the date of the transaction.

PT JAYA PARI STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2013 dan 2012
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh)

PT JAYA PARI STEEL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

For The Years Ended
 December 31, 2013 and 2012
 (Expressed in Full of Rupiah)

Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Kurs dari mata uang asing utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

	2013 Rp	2012 Rp	
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	12,189	9,670	1 US Dollar
1 Euro (EUR)	16,821	12,810	1 Euro

Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun yang bersangkutan.

At statements of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The exchange rates of the major foreign currencies used are as follows:

The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

o. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Sesuai dengan PSAK 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor), yang termasuk pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan.
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan.
 - iii. Personil manajemen kunci Perusahaan.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Perusahaan lain dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama
 - ii. Satu Perusahaan adalah Perusahaan asosiasi atau ventura bersama dari Perusahaan (atau dari Perusahaan lain dalam Grup).
 - iii. Kedua Perusahaan tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu Perusahaan adalah ventura bersama dari Perusahaan ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari Perusahaan ketiga.
 - v. Perusahaan yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vi. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) yang memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan atau merupakan personil manajemen kunci Perusahaan (atau entitas induk dari Perusahaan).

o. Transactions With Related Parties

In accordance with PSAK 7 (Revised 2010) "Related Parties Disclosure", a related party are person or entity related with entity that prepared its financial statements (reporting entity), are defined as follows:

- a. A person or an immediate family member of that person is related to the Company if that person:
 - i. Has control or joint control over the Company.
 - ii. Has a significant influence over the Company.
 - iii. A member of the key management personnel of the Company.
- b. An entity is related to the Company if any of the following conditions applies:
 - i. The other companies and the Company are members under the same group.
 - ii. The other Company is an associate Company or joint venture of the Company (or of a Company within the Group).
 - iii. Both companies are joint venture of the same third party.
 - iv. The entity is post employment benefit program for the benefit of employees of either the Company's or other related to the Company.
 - v. Companies that are controlled or jointly controlled by the person identified in letters (a).
 - vi. A person identified in letter (a) (i) which has significant influence over the Company or is a member of the key management personnel of the Company (or of the parent of the Company).

PT JAYA PARI STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah Penuh)

p. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak menurut ketentuan perpajakan yang berlaku. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa yang akan datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi komprehensif periode berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

q. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pascakerja

Perusahaan memberikan imbalan kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan kerja ini.

PT JAYA PARI STEEL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

For The Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Full of Rupiah)

p. Income Tax

Current income tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax Assets and Liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax basis. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the statements of financial position date. Deferred tax is charged or credited in the statements of comprehensive income, except when it relates to items charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in statements of financial position in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority intends to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

The amounts of additional tax principal and penalty imposed through a Tax Assessment Letter ("SKP") shall be recognized as income or expense in the current period of the statement of comprehensive income, unless further settlement is submitted. The amounts of tax principal and penalty imposed through SKP are deferred as long as they meet the asset recognition criteria.

q. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees.

Post-employment benefits

The Company provides defined employee benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

PT JAYA PARI STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah Penuh)

Perhitungan imbalan kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

r. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Perusahaan menghasilkan produk-produk yang tidak memiliki karakteristik yang berbeda dalam proses produksi, golongan pelanggan dan pendistribusian produk dari masing-masing produk, sehingga Perusahaan hanya memiliki satu segmen usaha, Informasi segmen Perusahaan adalah berdasarkan segmen secara geografis.

Segmen geografis adalah komponen Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

s. Laba per Saham

Labanya per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

PT JAYA PARI STEEL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

For The Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Full of Rupiah)

The cost provided for employee benefits is determined using the *Project Unit Credit Method*. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the defined benefit obligation is recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

r. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the financial statements. The primary format in reporting segment information is based on business segment, while secondary segment is based on geographical segment.

The Company produces products which have no different characteristics in production process, customer classification and product distribution. Thus, the Company has only one business segment. The Company's segment information is therefore based on geographical segments.

A geographical segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing product or services within a particular economic environment and that is subject to risks and return that are different from those of components operating in other economic environments.

s. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

3. Kas dan Setara Kas

3. Cash and Cash Equivalents

	2013 Rp	2012 Rp	
Kas	160,477,668	100,253,285	Cash on Hand
Bank			Cash in Banks
Pihak Ketiga			Third Parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,052,221,527	204,981,614	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	83,859,780	479,579,735	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	25,350,788	1,369,244	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	8,788,374	3,373,015	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk	2,911,890	33,227,251	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk
Sub Jumlah	1,173,132,359	722,530,859	SubTotal
Dollar Amerika Serikat			US Dollar
Standard Chartered Bank	155,740,803	123,946,771	Standard Chartered Bank
PT Bank Central Asia Tbk	66,891,769	12,899,877	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	61,609,179	15,577,597	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk	15,622,641	23,528,851	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	19,845,032	16,391,036	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Sub Jumlah	319,709,424	192,344,132	Sub Total
Pihak Berelasi	-	-	Related Party
Sub Jumlah Bank	1,492,841,783	914,874,991	Sub Total Cash in Banks
Deposito Berjangka			Time Deposits
Pihak Ketiga			Third Parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1,000,000,000	-	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Sub Jumlah	1,000,000,000	-	SubTotal
Dollar Amerika Serikat			US Dollar
PT Bank Permata Tbk	47,537,100,000	-	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	30,472,500,000	-	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Muamalat Tbk	4,753,710,000	-	PT Bank Muamalat Tbk
Sub Jumlah	82,763,310,000	-	SubTotal
Sub Jumlah Deposito Berjangka	83,763,310,000	-	Sub Total Time Deposit
Jumlah	85,416,629,451	1,015,128,276	Total

Penempatan pada kas dan setara kas dilakukan pada pihak ketiga dan tidak digunakan sebagai jaminan.

The placement of cash and cash equivalents carried on a third party and are not used as collateral.

	2013	2012	
Tingkat Bunga Kontraktual Kas di Bank			Contractual Interest Rate of Cash in Bank
Rupiah	0% - 2.75%	0% - 2.75%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	0,2% - 1.5%	0.2% - 0.25%	US Dollar
Tingkat Bunga Kontraktual Deposito			Contractual Interest Rate of Time Deposit
Rupiah	7%	-	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	2.87% - 3%	3%	US Dollar

4. Piutang Usaha

4. Trade Accounts Receivable

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Berdasarkan Pelanggan			<i>By Customer</i>
Pihak Ketiga			<i>Third Parties</i>
Pelanggan Dalam Negeri	11,924,363,898	36,563,989,099	<i>Local Debtors</i>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(191,536,585)	(138,673,034)	<i>Allowance for Impairment Losses</i>
Sub Jumlah	11,732,827,313	36,425,316,065	<i>Sub Total</i>
Pihak Berelasi			<i>Related Party</i>
PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	73,134,000,000	142,632,500,000	<i>PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk</i>
Jumlah	84,866,827,313	179,057,816,065	Total

Umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

Trade accounts receivable by age are as follows:

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Belum Jatuh Tempo	78,160,104	164,248,334,359	<i>Not Yet Due</i>
Telah Jatuh Tempo			<i>Past Due</i>
1 - 30 hari	-	3,427,699,540	<i>1 - 30 days</i>
31 - 60 hari	772,748,229	1,522,620,292	<i>31 - 60 days</i>
61 - 90 hari	632,754,793	2,595,641,571	<i>61 - 90 days</i>
91 - 120 hari	2,750,922,632	1,534,736,280	<i>91 - 120 days</i>
121 - 150 hari	1,445,498,208	3,327,856,587	<i>121 - 150 days</i>
Lebih dari 150 hari	79,378,279,932	2,539,600,470	<i>more than 150 days</i>
Sub Jumlah	85,058,363,898	179,196,489,099	<i>Sub Total</i>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(191,536,585)	(138,673,034)	<i>Allowance for Impairment Losses</i>
Jumlah	84,866,827,313	179,057,816,065	Total

Piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Trade accounts receivable by currency are as follows:

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Rupiah	11,732,827,313	36,425,316,065	<i>Rupiah</i>
Dollar Amerika Serikat	73,134,000,000	142,632,500,000	<i>US Dollar</i>
Jumlah	84,866,827,313	179,057,816,065	Total

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Changes in the amounts of the allowance for impairment losses are as follows:

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Saldo Awal	138,673,034	60,997,974	<i>Beginning balance</i>
Penurunan Nilai Tahun Berjalan	52,863,551	77,675,060	<i>Impairment for the year</i>
Saldo Akhir	191,536,585	138,673,034	Ending Balance

PT JAYA PARI STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2013 dan 2012
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh)

PT JAYA PARI STEEL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

For The Years Ended
 December 31, 2013 and 2012
 (Expressed in Full of Rupiah)

Berdasarkan surat dari PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDS) pada tanggal 16 September 2013, seluruh angsuran piutang usaha PT GDS akan diterima pada tahun 2013. Selama tahun 2013, Perusahaan menerima pelunasan sebesar USD 8,000,000 dan saldo pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar USD 6,000,000. Terkait keterlambatan pelunasan tersebut, PT GDS menyampaikan surat pemberitahuan pada tanggal 20 Maret 2014 (Catatan 32.b).

Manajemen telah mengevaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada tanggal laporan posisi keuangan. Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Pada 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat piutang usaha yang dijaminkan.

Based on the letter of PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDS) to the Company dated September 16, 2013, all the installment payment of trade accounts receivable of PT GDS would be received in 2013. During 2013, the Company received the settlement amounting to USD 8,000,000 and the remaining was USD 6,000,000 as of December 31, 2013. Regarding the late of settlement, PT GDS write a notification letter on March 20, 2014 (Note 32.b).

Management has assessed for indicators of impairment at statements of financial position date. Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover loss on non-collectible trade receivables. Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk on third party receivables.

As of December 31, 2013 and 2012, there was no accounts receivable as collateral.

5. Aset Keuangan Lancar Lainnya

5. Other Current Financial Assets

	2013 Rp	2012 Rp	
Deposito Berjangka			Time Deposits
Pihak Ketiga			Third Parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	462,000,000	104,874,000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	357,126,000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Sub Jumlah	<u>462,000,000</u>	<u>462,000,000</u>	Sub Total
Dollar Amerika Serikat			US Dollar
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1,872,930,414	359,586,299	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	1,126,281,049	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Sub Jumlah	<u>1,872,930,414</u>	<u>1,485,867,348</u>	Sub Total
Pihak Berelasi	-	-	Related Party
Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga	72,254,400	15,000,000	Other Accounts Receivable - Third Parties
Jumlah	<u>2,407,184,814</u>	<u>1,962,867,348</u>	Total
Tingkat Bunga Kontraktual Deposito Berjangka			Contractual Interest Rate of Time Deposits
Rupiah	5,75%	5,25% - 5,75%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	0,75% - 1,7%	1% - 1,7%	US Dollar

Deposito berjangka yang dijaminkan merupakan deposito dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan jangka waktu 12 bulan yang digunakan sebagai jaminan bank garansi kepada PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.

These time deposits from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk with maturities of 12 months are pledged as collateral for bank guarantees to PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.

Penempatan deposito berjangka dilakukan pada pihak ketiga.

Time deposits placed with third parties.

6. Persediaan

6. Inventories

	2013 Rp	2012 Rp	
Barang Jadi	24,218,507,696	43,545,711,215	Finished Goods
Bahan Baku	7,596,335,630	22,368,545,510	Raw Materials
Bahan Pembantu	784,997,153	735,447,436	Indirect Materials
Suku Cadang	4,779,889,307	2,831,480,026	Spare parts
Sub Jumlah	37,379,729,786	69,481,184,187	Sub Total
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan Barang Jadi	-	-	Allowance for Impairment Losses of Finished Goods
Jumlah	37,379,729,786	69,481,184,187	Total

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Changes in the amounts of the allowance for impairment losses are as follows:

	2013 Rp	2012 Rp	
Saldo Awal	-	877,115,430	Beginning Balance
Realisasi Tahun Berjalan	-	(877,115,430)	Realization for the Year
Saldo Akhir	-	-	Ending balance

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, persediaan tidak diasuransikan, karena manajemen berkeyakinan bahwa persediaan tersebut dapat terhindar dari risiko pencurian dan kerusakan yang diakibatkan oleh kebakaran dan risiko lainnya.

As of December 31, 2013 and 2012, inventories are not insured as management believes that such inventories are not susceptible to theft and destruction due to fire and other possible risks.

Pada 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat persediaan yang dijaminkan.

As of December 31, 2013 and 2012, there were no inventories as collateral.

7. Uang Muka Pembelian

7. Purchase Advances

	2013 Rp	2012 Rp	
Uang Muka Pembelian Bahan Baku	17,473,363,600	4,715,734,440	Raw Material Purchase Advance
Uang Muka Pembelian Lain-Lain	-	124,795,440	Other Purchase Advance
Jumlah	17,473,363,600	4,840,529,880	Total

Uang muka pembelian bahan baku merupakan uang muka atas pembelian bahan baku berupa slab kepada Yuan Resources Pte. Ltd. pada tanggal 31 Desember 2013 sejumlah 15.098,66 MT dan kepada Stemcor (S.E.A) Pte. Ltd. pada tanggal 31 Desember 2012 sejumlah 10.402,72 MT.

Raw Material purchase advance is a down payment on the purchase of slabs raw materials to Yuan Resources Pte. Ltd. as of December 31, 2013 amounting to 15,098.66 MT and Stemcor (S.E.A) Pte. Ltd. as of December 31, 2012 amounting to 10,402.72 MT.

8. Investasi Pada Entitas Asosiasi

8. Investment in Associate

Akun ini merupakan penyertaan pada PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (entitas asosiasi) yang dicatat dengan metode ekuitas dan diterapkan secara prospektif (Catatan 2.h). Pemilikan investasi saham kepada PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk dimaksudkan untuk investasi jangka panjang yang pada saatnya dapat meningkatkan sinergi usaha. Persetujuan atas investasi tersebut telah diperoleh melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diselenggarakan pada tanggal 15 Desember 2009.

This account represents investment in PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (an associate) are accounted under the equity method and applied prospectively (Note 2.h). Investment in shares of stock of PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk intended for increase the business relationship among them. Investment approval has been obtained through the Extraordinary General Shareholders Meeting held on December 15, 2009.

Keberadaan pengaruh signifikan Perusahaan dengan investee dibuktikan dengan adanya keterwakilan dalam dewan komisaris dan dewan direksi atau organ setara di investee, partisipasi dalam proses pembuatan kebijakan, termasuk partisipasi dalam pengambilan keputusan tentang dividen atau distribusi, serta adanya transaksi material antara investor dengan investee.

The existence of significant influence between the Company and investee is evidenced by representation on the board of commissioners and board of directors or the equivalent in the investee, participation in policy-making process, including participation in decisions about dividends or other distributions, and material transactions between investor and investee.

Perubahan investasi selama tahun 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The changes of investments in 2013 and 2012 are as follows:

Entitas Asosiasi / Associates	2013					
	Lembar Saham / Shares	Kepemilikan Efektif / Effective Ownership %	Pada Awal Tahun / At Beginning of Year Rp	Bagian atas Hasil Bersih / Share of Results Rp	Pendapatan Komprehensif Lain Setelah Pajak / Other Comprehensive Income after Tax Rp	Pada Akhir Tahun / At End of Year Rp
PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	680,000,000	8.29	115,083,505,086	7,617,323,519	(32,963,631)	122,667,864,974

2012

Entitas Asosiasi / Associates	Lembar Saham / Shares	Kepemilikan Efektif / Effective Ownership %	Pada Awal Tahun / At Beginning of Year	Bagian atas Hasil Bersih / Share of Results	Pendapatan	
					Komprehensif Lain Setelah Pajak / Other Comprehensive Income after Tax	Pada Akhir Tahun / At End of Year
			Rp	Rp	Rp	Rp
PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	680,000,000	8.29	111,141,461,647	3,862,397,441	79,645,998	115,083,505,086

Bagian Perusahaan atas aset dan liabilitas serta hasil usaha dari entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

The Company's share of the assets and liabilities with results of associate are as follows:

	2013 Rp	2012 Rp	
Jumlah Aset	1,191,496,619,152	1,163,971,056,842	Total Assets
Jumlah Liabilitas	307,084,100,134	371,046,594,375	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	884,412,519,018	792,924,462,467	Total Equity
Penjualan Bersih	1,410,117,393,010	1,647,928,004,308	Net Sales
Laba Tahun Berjalan	91,885,687,801	46,591,042,719	Income for The Year
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	91,488,056,551	47,551,790,582	Comprehensive Income for The Year

Nilai wajar Investasi pada entitas asosiasi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 57.800.000.000 dan Rp 73.440.000.000, yang dihitung dari jumlah lembar saham yang dimiliki Perusahaan dikalikan dengan harga pasar saham entitas asosiasi pada tanggal tersebut.

The fair value of investment in associate as of December 31, 2013 and 2012 amounting Rp 57,800,000,000 and Rp 73,440,000,000 which is calculated from the number of shares owned by the Company multiplied by the market price of associate shares on the date.

9. Properti Investasi

9. Investment Properties

	2013				31 Desember 2013/ December 31, 2013	Rp	
	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi / Reclassification			
Biaya Perolehan:							Acquisition Cost:
Pemilikan Langsung							Direct Acquisitions
Tanah	812,695,960	-	-	-	812,695,960		Lands
Bangunan	402,146,561	-	-	-	402,146,561		Building
Jumlah	1,214,842,521	-	-	-	1,214,842,521		Total
Akumulasi Penyusutan:							Accumulated Depreciation:
Pemilikan Langsung							Direct Acquisitions
Bangunan	385,079,439	6,323,140	-	-	391,402,579		Building
Jumlah	385,079,439	6,323,140	-	-	391,402,579		Total
Nilai Tercatat	829,763,082				823,439,942		Net Book Value

	2012					
	1 Januari 2012/ January 1, 2012	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi / Reclassification		31 Desember 2012/ December 31, 2012
	Rp	Rp	Rp	Rp		Rp
Biaya Perolehan:					Acquisition Cost:	
Pemilikan Langsung					Direct Acquisitions	
Tanah	812,695,960	-	-	-	812,695,960	Lands
Bangunan	402,146,561	-	-	-	402,146,561	Building
Jumlah	1,214,842,521	-	-	-	1,214,842,521	Total
Akumulasi Penyusutan:						Accumulated Depreciation:
Pemilikan Langsung						Direct Acquisitions
Bangunan	378,756,299	6,323,140	-	-	385,079,439	Building
Jumlah	378,756,299	6,323,140	-	-	385,079,439	Total
Nilai Tercatat	836,086,222				829,763,082	Net Book Value

Beban penyusutan untuk tahun 2013 dan 2012 dialokasikan ke beban pokok penjualan masing-masing sebesar Rp 6.323.140 (Catatan 17).

Depreciation expense in 2013 and 2012 was allocated to manufacturing expense amounting to Rp 6,323,140, respectively (Note 17).

Properti investasi merupakan tanah dan bangunan yang tidak digunakan untuk kegiatan Perusahaan dan penggunaannya di masa depan belum ditentukan. Tanah dan bangunan terletak di Jl. Margomulyo No. 4, Kotamadya Surabaya seluas 2.569 m².

Investment properties consists of land and building that not use for the Companys' activities and future uses had not determined. Land and building reside in Jl. Margomulyo No. 4, Surabaya a land mass of 2,569 sqm.

Perusahaan telah memilih model biaya untuk pengukuran setelah pengakuan awal.

The Company have chosen the cost model for the measurement after initial recognition.

Nilai wajar properti investasi per 31 Desember 2011 berdasarkan penilaian dari penilai independen KJPP Wiratno Achmanan Armansyah dan Rekan dalam laporannya bertanggal 9 Pebruari 2012. Penilai menggunakan dasar penilaian nilai pasar, untuk menentukan nilai pasar properti dipergunakan metode pendekatan biaya. Manajemen berpendapat, tidak terdapat perubahan nilai signifikan selama tahun 2013 dan 2012, sehingga dasar penilaian dari penilai independen tersebut dapat digunakan sebagai dasar acuan.

The fair value of investment properties as of December 31, 2011 was determined based on the appraisal of KJPP Wiratno Achmanan Armansyah and Partners in its report dated February 9, 2012. The independent appraiser uses cost approach to determine market value of investment properties. Management believes, there is no significant changes in value during 2013 and 2012, so that the basis of assesment of the independent appraisal can be used as a basic reference.

Ikhtisar nilai properti investasi per tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The summary of investment properties as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	Indikasi Nilai Pasar/ Market Value Indication	
	Rp	
Tanah	3,909,744,850	Land
Bangunan	1,105,700,000	Building

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai properti investasi, sehingga manajemen tidak membentuk cadangan penurunan nilai properti investasi.

Based on management review, there is no any events or charges in circumstances indicating impairment of investment property, therefore management does not make allowance for impairment of investment properties.

10. Aset Tetap

10. Property, Plant and Equipment

	2013					
	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi / Reclassification	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya Perolehan:						Acquisition Cost
Pemilikan Langsung						Direct Acquisitions
Tanah	5,646,476,448	-	-	-	5,646,476,448	Lands
Pematangan tanah	23,802,592	-	-	-	23,802,592	Land Improvements
Bangunan	9,578,913,922	-	-	-	9,578,913,922	Building
Mesin dan Peralatan	53,320,998,060	-	-	-	53,320,998,060	Machineries and Equipments
Kendaraan Bermotor	1,432,121,673	-	-	-	1,432,121,673	Vehicles
Perlengkapan Kantor	1,693,795,756	30,400,000	-	-	1,724,195,756	Office Equipments
Sub Jumlah	71,696,108,451	30,400,000	-	-	71,726,508,451	Sub Total
Aset Tetap Tidak Digunakan						Fixed Assets Not in Use
Tanah	7,595,990	-	-	-	7,595,990	Land
Mesin dan Peralatan	4,131,887,892	-	-	-	4,131,887,892	Machineries and Equipments
Sub Jumlah	4,139,483,882	-	-	-	4,139,483,882	Sub Total
Jumlah Biaya Perolehan	75,835,592,333	30,400,000	-	-	75,865,992,333	Total At Cost
Akumulasi Penyusutan:						Accumulated Depreciation:
Pemilikan Langsung						Direct Acquisitions
Pematangan tanah	23,802,590	-	-	-	23,802,590	Land Improvements
Bangunan	7,226,512,122	120,396,152	-	-	7,346,908,275	Building
Mesin dan Peralatan	46,805,577,930	957,446,283	-	-	47,763,024,213	Machineries and Equipments
Kendaraan Bermotor	772,505,916	179,649,091	-	-	952,155,007	Vehicles
Perlengkapan Kantor	1,450,748,105	51,734,869	-	-	1,502,482,974	Office Equipments
Sub Jumlah	56,279,146,663	1,309,226,395	-	-	57,588,373,059	Sub Total
Aset Tetap Tidak Digunakan						Fixed Assets Not in Use
Mesin dan Peralatan	4,131,887,892	-	-	-	4,131,887,892	Machineries and Equipments
Sub Jumlah	4,131,887,892	-	-	-	4,131,887,892	Sub Total
Jumlah Akumulasi Penyusutan	60,411,034,555	1,309,226,395	-	-	61,720,260,951	Total Accumulated Depreciation
Nilai Tercatat	15,424,557,778				14,145,731,382	Net Book Value

2012					
1 Januari 2012/ January 1, 2012	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi / Reclassification	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya Perolehan:					Acquisition Cost
Pemilikan Langsung					Direct Acquisitions
Tanah	5,646,476,448	-	-	5,646,476,448	Lands
Pematangan tanah	23,802,592	-	-	23,802,592	Land Improvements
Bangunan	9,578,913,922	-	-	9,578,913,922	Building
Mesin dan Peralatan	52,776,191,460	1,332,775,067	787,968,467	53,320,998,060	Machineries and Equipments
Kendaraan Bermotor	1,311,155,218	656,245,455	535,279,000	1,432,121,673	Vehicles
Perlengkapan Kantor	1,654,417,723	57,618,033	18,240,000	1,693,795,756	Office Equipments
Sub Jumlah	<u>70,990,957,363</u>	<u>2,046,638,555</u>	<u>1,341,487,467</u>	<u>71,696,108,451</u>	Sub Total
Aset Tetap Tidak Digunakan					Fixed Assets Not in Use
Tanah	-	-	7,595,990	7,595,990	Land
Mesin dan Peralatan	-	-	4,131,887,892	4,131,887,892	Machineries and Equipments
Sub Jumlah	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>4,139,483,882</u>	<u>4,139,483,882</u>	Sub Total
Jumlah Biaya Perolehan	<u>70,990,957,363</u>	<u>2,046,638,555</u>	<u>1,341,487,467</u>	<u>75,835,592,333</u>	Total At Cost
Akumulasi Penyusutan:					Accumulated Depreciation:
Pemilikan Langsung					Direct Acquisitions
Pematangan tanah	23,802,590	-	-	23,802,590	Land Improvements
Bangunan	7,106,115,970	120,396,152	-	7,226,512,122	Building
Mesin dan Peralatan	46,306,446,770	1,089,840,264	590,709,104	46,805,577,930	Machineries and Equipments
Kendaraan Bermotor	1,165,955,219	141,829,697	535,279,000	772,505,916	Vehicles
Perlengkapan Kantor	1,411,568,603	51,380,502	12,201,000	1,450,748,105	Office Equipments
Sub Jumlah	<u>56,013,889,152</u>	<u>1,403,446,614</u>	<u>1,138,189,104</u>	<u>56,279,146,663</u>	Sub Total
Aset Tetap Tidak Digunakan					Fixed Assets Not in Use
Mesin dan Peralatan	-	-	4,131,887,892	4,131,887,892	Machineries and Equipments
Sub Jumlah	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>4,131,887,892</u>	<u>4,131,887,892</u>	Sub Total
Jumlah Akumulasi Penyusutan	<u>56,013,889,152</u>	<u>1,403,446,614</u>	<u>1,138,189,104</u>	<u>60,411,034,555</u>	Total Accumulated Depreciation
Nilai Tercatat	<u><u>14,977,068,211</u></u>			<u><u>15,424,557,778</u></u>	Net Book Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense are allocated as follows:

	2013 Rp	2012 Rp	
Beban Pokok Penjualan (Catatan 17)	1,072,096,597	1,204,490,577	Cost of Goods Sold (Note 17)
Beban Umum dan Administrasi (Catatan 19)	237,129,798	198,956,037	General and Administrative Expenses (Note 19)
Jumlah	<u><u>1,309,226,395</u></u>	<u><u>1,403,446,614</u></u>	Total

PT JAYA PARI STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2013 dan 2012
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh)

PT JAYA PARI STEEL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

For The Years Ended
 December 31, 2013 and 2012
 (Expressed in Full of Rupiah)

Rincian keuntungan penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Harga Jual	-	482,500,000	Proceeds
Nilai Buku Bersih	-	6,039,000	Net Book Value
Jumlah	-	488,539,000	Total

Details of gains from the disposal of fixed assets are as follows

Perusahaan memiliki sebidang tanah dengan luas 19.540 m² yang terletak di Desa Karangpoh, Kecamatan Tandes, Surabaya dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) atas nama Perusahaan yang berjangka waktu 20 tahun dan akan jatuh tempo tahun 2026. Selain itu, Perusahaan juga memiliki beberapa bidang tanah yang berlokasi di Kecamatan Mulyorejo, Surabaya dan di Trawas, Mojokerto dengan luas seluruhnya sebesar 3.795 m², dengan hak legal berupa Hak Milik atas nama pemilik lama. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dalam perpanjangan HGB atau pengalihan Hak Milik dari pemilik lama karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung bukti kepemilikan yang memadai.

The Company owns a parcel of land measuring 19,540 sqm located in Desa Karangpoh, Kecamatan Tandes, Surabaya with legal rights in the form of Building Use Right (HGB) with a term 20 years until year 2026. The Company also has several parcels of land located in Kecamatan Mulyorejo, Surabaya and in Trawas, Mojokerto with a total area of 3,795 sqm with legal rights in the form of Own Right which are still under the name of the previous owner. Management believes that there will be no difficulty in the extension of HGB or transfer of Own Right from the previous owner because all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Jaya Proteksi Takaful, PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) dan PT Asuransi Bintang Tbk terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 233.220.000.000 pada tanggal 31 Desember 2013 dan kepada PT Malacca Trust Wuwungan Insurance, PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) dan PT Asuransi Bintang Tbk dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 232.839.000.000 pada tanggal 31 Desember 2012. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Property, plant and equipment, except land, were insured with PT Jaya Proteksi Takaful, PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) and PT Asuransi Bintang Tbk against fire, theft and other possible risks with coverage amounting to Rp 233,220,000,000 as of December 31, 2013 and PT Malacca Trust Wuwungan Insurance, PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) and PT Asuransi Bintang Tbk with coverage amounting to Rp 232,839,000,000 as of December 31, 2012. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pada 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat aset tetap yang dijaminkan.

As of December 31, 2013 and 2012, there were no property, plant and equipment as collateral.

Nilai wajar aset tetap per 31 Desember 2011 berdasarkan penilaian dari penilai independen KJPP Wiratno Achmanan Armansyah & Rekan dalam laporannya bertanggal 9 Pebruari 2012. Penilai menggunakan dasar penilaian Nilai Pasar, untuk menentukan Nilai Pasar aset tetap dipergunakan metode pendekatan biaya. Manajemen berpendapat, tidak terdapat perubahan nilai signifikan selama tahun 2013 dan 2012, sehingga dasar penilaian dari penilai independen tersebut dapat digunakan sebagai dasar acuan.

The fair value of property, plant and equipment as of December 31, 2011 is determined based on the appraisal of KJPP Wiratno Achmanan Armansyah & Rekan in its report dated February 9, 2012. The Independent Appraiser uses cost approach to determine market value of property, plant and equipment. Management believes, there is no significant changes in value during 2013 and 2012, so that the basis of assesment of the independent appraisal can be used as a basic reference.

Ikhtisar nilai wajar aset tetap per tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The summary of property, plant and equipment as of December 31, 2013 dan 2012 as follows:

	<u>Indikasi Nilai Pasar/ Market Value Indication</u>	
Tanah	25,822,155,150	Land
Bangunan	724,840,000	Building
Mesin dan Peralatan	62,756,420,000	Machineries and Equipment

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap, sehingga manajemen tidak membentuk cadangan penurunan nilai aset tetap.

Based on management review, there is no any events or charges in circumstances indicating impairment of property, plant and equipment therefore management does not make allowance for impairment of property, plant and equipment.

11. Utang Usaha – Pihak Ketiga

11. Trade Accounts Payable - Third Parties

	<u>2013 Rp</u>	<u>2012 Rp</u>	
Berdasarkan Pemasok			By Creditor
Stemcor (S.E.A) Pte. Ltd., Singapura	-	31,648,739,156	Stemcor (S.E.A) Pte. Ltd., Singapore
Lain - lain	248,231,291	547,704,994	Others
Jumlah	<u>248,231,291</u>	<u>32,196,444,150</u>	Total

Umur utang usaha adalah sebagai berikut:

The aging of trade accounts payable are as follows:

	<u>2013 Rp</u>	<u>2012 Rp</u>	
0 - 30 Hari	172,533,019	388,569,384	0 - 30 Days
31 - 60 Hari	56,059,575	14,228,811,576	31 - 60 Days
61 - 90 Hari	19,638,697	17,576,714,190	61 - 90 days
Lebih dari 90 Hari	-	2,349,000	more than 90 days
Jumlah	<u>248,231,291</u>	<u>32,196,444,150</u>	Total

Utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Trade accounts payable based on currency is as follows:

	<u>2013 Rp</u>	<u>2012 Rp</u>	
Berdasarkan Mata Uang			By Currency
Dollar Amerika Serikat	-	31,648,739,156	US Dollar
Rupiah	248,231,291	547,704,994	Rupiah
Jumlah	<u>248,231,291</u>	<u>32,196,444,150</u>	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan bahan pembantu baik dari pemasok dalam atau luar negeri, berkisar 30 sampai 120 hari.

The credit terms for purchasing of local and foreign supplier was 30 to 120 days.

12. Beban Akruai

12. Accrued Expenses

	2013 Rp	2012 Rp	
Gas	34,946,343	1,119,566,771	Gas
Ongkos Angkut	-	1,047,856,565	Freight
Lain-lain	191,324,375	238,856,299	Others
Jumlah	226,270,718	2,406,279,635	Total

13. Uang Muka Penjualan

13. Sales Advances

	2013 Rp	2012 Rp	
PT Tiga Jaya	-	2,478,472,014	PT Tiga Jaya
PT Pelita Tatamas Jaya	-	1,495,496,100	PT Pelita Tatamas Jaya
PT Sribaja Intan	-	615,409,924	PT Sribaja Intan
Jumlah	-	4,589,378,038	Total

14. Perpajakan

14. Taxation

a. Piutang Pajak

a. Tax Receivables

	2013 Rp	2012 Rp	
Pajak Penghasilan Badan Tahun 2012	7,941,016,486	-	Corporate Income Tax Year 2012
Jumlah	7,941,016,486	-	Total

b. Pajak Dibayar di Muka

b. Prepaid Tax

	2013 Rp	2012 Rp	
Pajak Penghasilan Badan Tahun 2012	-	7,953,677,486	Corporate Income Tax Year 2012
Pajak Pertambahan Nilai	15,914,375	61,523,337	Value Added Tax
Jumlah	15,914,375	8,015,200,823	Total

PT JAYA PARI STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2013 dan 2012
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh)

PT JAYA PARI STEEL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

For The Years Ended
 December 31, 2013 and 2012
 (Expressed in Full of Rupiah)

Pada tanggal 10 Maret 2014, Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00016/406/12/054/14 atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2012 yang menyatakan Perusahaan lebih bayar sebesar Rp 7.941.016.486 (Catatan 32.a). Selisih antara SKPLB dengan catatan Perusahaan dicatat sebagai beban pajak kini atas penyesuaian yang berasal dari periode lalu sebesar Rp 12.661.000 (Catatan 14.d).

On March 10, 2014, the Company received Tax Assessment Letter of Overpayment (SKPLB) No. 00016/406/12/054/14 regarding Corporate Income Tax for fiscal year 2012 stated overpayment amounting to Rp 7,941,016,486 (Note 32.a). The difference between SKPLB and the Company recorded as current tax expense of adjustment from last period amounting to Rp 12,661,000 (Note 14.d).

Pada tanggal 20 April 2012, Perusahaan telah menerima SKPLB Pajak Penghasilan Badan tahun 2010. SKPLB menetapkan laba fiskal tahun 2010 adalah sebesar Rp 41.909.647.323 dengan jumlah lebih bayar sebesar Rp 3.190.341.730, sedangkan laba fiskal yang telah dilaporkan dalam SPT adalah sebesar Rp 41.785.712.761 dengan lebih bayar sebesar Rp 3.221.325.480, sehingga terdapat selisih lebih bayar sebesar Rp 30.983.750, yang dicatat sebagai beban pajak kini atas penyesuaian yang berasal dari periode lalu tahun 2012 (Catatan 14.d).

On April 20, 2012, the Company received SKPLB regarding Corporate Income Tax for fiscal year 2010. SKPLB stated that taxable income for 2010 amounted to Rp 41,909,647,323 with overpayment amounting to Rp 3,190,341,730, whereas taxable income reported on SPT amounted to Rp 41,785,712,761 with overpayment amounting to Rp 3,221,325,480, therefore overpayment occurred amounting to Rp 30,983,750, which recorded as current tax expense of adjustment from last period on 2012 (Note 14.d).

Pada tanggal 7 Mei 2012, Perusahaan telah menerima Surat Keputusan Pengembalian Kelebihan Pembayaran Pajak (SKPKPP) No:KEP-00078.PPH/WPJ.07/KP.0803/2012 dan Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) No. 80110054-2012 atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2010 sebesar Rp 3.190.341.730 dikurangi dengan kompensasi utang pajak sebesar Rp 386.384.327, Perusahaan mencatat kompensasi utang pajak dan selisih pengakuan lebih bayar sebagai beban pajak penghasilan tahun berjalan. Pengembalian kelebihan pembayaran pajak tersebut telah diterima Perusahaan pada tanggal 31 Mei 2012.

On May 7, 2012, the Company received Tax Decision Refund of Overpayment Letter (SKPKPP) No:KEP00078.PPH/WPJ.07/KP.0803/2012 and Command of Payment Overpayment Tax Letter (SPMKP) No: 80110054-2012 regarding corporate income tax fiscal year 2010 amounted to Rp 3,190,341,730, reduced by tax debt compensation amounting to Rp 386,384,327. The Company recorded tax debt compensation and difference of overpayment recognition as tax expenses in the current year. The refund of overpayment tax was received by the Company on May 31, 2012.

c. Utang Pajak

c. Taxes Payable

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Pajak Penghasilan			Income Taxes
Pasal 21	70,731,756	108,292,015	Article 21
Pasal 23	462,000	3,013,711	Article 23
Pasal 26	-	64,263,484	Article 26
Pasal 29	48,247,500	-	Article 29
Jumlah	119,441,256	175,569,210	Total

d. Beban Pajak Penghasilan

d. Income Taxes Expense

	2013 Rp	2012 Rp	
Penghasilan (Beban) Pajak Bersih Perusahaan			<i>Net Tax Income (Expense) of the Company</i>
Terdiri atas:			<i>Consists of the following:</i>
Pajak Kini - Non Final	(3,410,010,500)	(2,886,762,250)	<i>Current Tax - Non Final</i>
Penyesuaian yang Berasal dari Tahun lalu (SKPLB)	(12,661,000)	(30,983,750)	<i>Current Tax - Adjustment from Previous Year (SKPLB)</i>
Pajak Tangguhan	130,616,231	244,446,616	<i>Deferred Tax</i>
Jumlah	(3,292,055,269)	(2,673,299,384)	Total

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between income before tax per statements of comprehensive income and taxable income is as follows:

	2013 Rp	2012 Rp	
Laba Sebelum Beban Pajak			<i>Income Before Income Tax Expenses</i>
Penghasilan Menurut Laporan Laba Rugi Komprehensif	18,337,547,841	12,283,454,627	<i>According to Statements of Comprehensive Income</i>
Pengaruh Pengakuan Ekuitas atas Laba Entitas Asosiasi (Catatan 8)	(7,617,323,519)	(3,862,397,441)	<i>The Effects of Equity Acknowledgment Profit from Associate (Note 8)</i>
	<u>10,720,224,322</u>	<u>8,421,057,186</u>	
Perbedaan Temporer:			<i>Temporary Differences:</i>
Cadangan Imbalan Kerja - Bersih (Catatan 21)	1,404,924,691	1,772,978,776	<i>Provision for Employment Benefits - Net (Note 21)</i>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang (Catatan 4)	52,863,551	77,675,060	<i>Allowance for Impairment Losses of Receivables (Note 4)</i>
Penyusutan Aset Tetap - Bersih	(576,089,055)	(674,759,876)	<i>Depreciation - Net</i>
Pendapatan Bunga yang Masih akan Diterima	(359,234,263)	-	<i>Accrued Interest Income</i>
Cadangan Kerugian (Realisasi) Penurunan Nilai Persediaan - Barang Jadi (Catatan 6)	-	(877,115,430)	<i>Allowance (Realization) for Impairment Losses of Finished Goods (Note 6)</i>
Jumlah	522,464,924	298,778,530	Total

PT JAYA PARI STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2013 dan 2012
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh)

PT JAYA PARI STEEL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
 For The Years Ended
 December 31, 2013 and 2012
 (Expressed in Full of Rupiah)

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Perbedaan Permanen:			<i>Permanent Differences:</i>
Pajak Penghasilan	1,699,537,500	1,793,829,500	<i>Income Tax</i>
Biaya Pajak	176,207,879	619,785,746	<i>Tax Expense</i>
Sumbangan	52,890,500	46,600,000	<i>Donation</i>
Representasi	78,455,385	83,133,698	<i>Representation</i>
Biaya Perumahan Dinas	73,364,909	327,944,476	<i>Housing Expenses</i>
Kesejahteraan Karyawan	218,125,266	224,021,628	<i>Employee's Welfare</i>
Biaya Asuransi	12,201,083	11,242,300	<i>Insurance</i>
Pendapatan Bunga yang Pajaknya Telah Dipungut Pajak Penghasilan Final -	(99,975,671)	(457,789,823)	<i>Interest Income Tax Has Been withheld by Final Income Tax - Net</i>
Lain-lain	186,546,093	178,446,081	<i>Others</i>
Jumlah	2,397,352,944	2,827,213,605	Total
Laba Kena Pajak	13,640,042,190	11,547,049,321	Taxable Income

Perhitungan beban dan liabilitas (aset) pajak kini adalah sebagai berikut:

The details of current tax expense and tax payable (asset) are as follows:

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Tarif Pajak yang Berlaku:			<i>Tax Expense at Effective Tax Rate:</i>
25% x Rp 13.640.042.000 tahun 2013	3,410,010,500	-	<i>25% x Rp 13,640,042,000 in 2013</i>
25% x Rp 11.547.049.000 tahun 2012	-	2,886,762,250	<i>25% x Rp 11,547,049,000 in 2012</i>
Jumlah	3,410,010,500	2,886,762,250	Total
Dikurangi Pajak Dibayar Dimuka			<i>Less Prepaid Income Tax</i>
Pajak Penghasilan			<i>Income Tax</i>
Pasal 22	3,361,763,000	8,883,900,000	<i>Article 22</i>
Pasal 25	-	1,956,539,736	<i>Article 25</i>
Jumlah	3,361,763,000	10,840,439,736	Total
Liabilitas (Aset) Pajak Kini	48,247,500	(7,953,677,486)	Current Tax (Asset) Payable

Aset Pajak Tangguhan

Deferred Tax Assets

	1 Januari 2012 / January 1, 2012	Koreksi DPP / Adjustment for the change of tax base	Dikreditkan (Dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (Charged) to income for the year	31 Desember 2012 / December 31, 2012	Dikreditkan (Dibebankan) ke laporan laba rugi / Credited (Charged) to income for the year	31 Desember 2013 / December 31, 2013	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
<u>Aset Pajak Tangguhan :</u>							<u>Deferred Tax Assets</u>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan Barang Jadi	219,278,858	-	(219,278,858)	-	-	-	Allowance for Impairment Losses of Finished Goods
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang	15,249,493	-	19,418,765	34,668,258	13,215,888	47,884,146	Allowance For Impairment Losses of Trade Accounts Receivable
Pendapatan Bunga masih akan Diterima	-	-	-	-	(89,808,566)	(89,808,566)	Accrued Interest Income
Cadangan Imbalan Kerja	2,471,988,619	-	443,244,694	2,915,233,313	351,231,173	3,266,464,486	Employment Benefits
<u>Liabilitas Pajak Tangguhan :</u>							<u>Deferred Tax Liabilities</u>
Penyusutan	(98,707,508)	169,751,983	(168,689,968)	(97,645,493)	(144,022,264)	(241,667,757)	Depreciation
Aset Pajak Tangguhan- Bersih	2,607,809,462	169,751,983	74,694,633	2,852,256,078	130,616,231	2,982,872,309	Deferred Tax Assets - Net

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amount computed by applying the effective tax rate to income before tax are as follows:

	2013 Rp	2012 Rp	
Laba Sebelum Beban Pajak			Income Before Income Tax
Penghasilan Menurut Laporan Laba Rugi Komprehensif	18,337,547,841	12,283,454,627	Expenses per Statements of Comprehensive Income
Pengaruh Pengakuan Ekuitas atas Laba Entitas Asosiasi (Catatan 9)	(7,617,323,519)	(3,862,397,441)	The Effects of Equity Acknowledgment Profit from Associate (Note 9)
	<u>10,720,224,322</u>	<u>8,421,057,186</u>	
Tarif Pajak yang Berlaku:			Tax Expense at Effective Tax Rate:
25% x Rp 10.720.224.322 tahun 2013	(2,680,056,081)	-	25% x Rp 10,720,224,322 in 2013
25% x Rp 8.421.057.186 tahun 2012	-	(2,105,264,297)	25% x Rp 8,421,057,186 in 2012
Jumlah	(2,680,056,081)	(2,105,264,297)	Total

PT JAYA PARI STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2013 dan 2012
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh)

PT JAYA PARI STEEL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

For The Years Ended
 December 31, 2013 and 2012
 (Expressed in Full of Rupiah)

	2013 Rp	2012 Rp	
Pengaruh Pajak atas:			<i>Tax Effect of:</i>
Beban yang Tidak Dapat			
Diperhitungkan Menurut Fiskal	(624,332,106)	(821,250,777)	<i>Nondeductible Expenses</i>
Pendapatan Kena Pajak Final	24,993,918	114,447,456	<i>Income Subject to Final Tax</i>
Koreksi DPP atas Penyusutan	-	169,751,984	<i>Adjustment for the Change of Tax Base from Depreciation</i>
Pajak Kini - Penyesuaian yang			<i>Current Tax - Adjustment</i>
Berasal dari Tahun lalu	(12,661,000)	(30,983,750)	<i>from Previous Year</i>
Jumlah Beban Pajak	(3,292,055,269)	(2,673,299,384)	Total Tax Expense

15. Modal Saham

Susunan pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT EDI Indonesia, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

15. Capital Stock

The details of the shareholders as of December 31, 2013 and 2012 based on the report prepared by PT EDI Indonesia, Security Administration Agency (Biro Administrasi Efek), are as follows:

Nama Pemegang Saham	2013 dan/ and 2012			Name of Stockholders
	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase Pemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor / Total Paid - Up Capital	
	Rp		Rp	
International Magnificent Fortune Limited	267,767,500	35.70%	26,776,750,000	<i>International Magnificent Fortune Limited</i>
Vihara Limited	245,390,000	32.72%	24,539,000,000	<i>Vihara Limited</i>
Gwie Gunawan (Komisaris Utama)	116,500,000	15.53%	11,650,000,000	<i>Gwie Gunawan (President Commissioner)</i>
Gwie Gunadi Gunawan (Direktur Utama)	10,000	0.00%	1,000,000	<i>Gwie Gunadi Gunawan (President Director)</i>
Masyarakat Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	120,332,500	16.04%	12,033,250,000	<i>Others (below 5% each)</i>
Jumlah	750,000,000	100.00%	75,000,000,000	Total

16. Penjualan Bersih

	2013 Rp	2012 Rp
Hasil Produksi:		
Plat Hitam/Kapal	167,755,707,790	247,497,529,180
Avalan	27,263,900,920	35,369,069,071
Lain-lain	227,592,460	578,491,320
Jumlah	195,247,201,170	283,445,089,571
Bahan Baku-Slab	-	177,680,195,125
Penjualan Bersih	195,247,201,170	461,125,284,696

16. Net Sales

Manufactured Products:
Black/Ship Plate
Waste Products
Others
Total
Raw Materials - Slab
Net Sales

Pada tahun 2013 dan 2012, jumlah penjualan kepada pihak berelasi sebesar Nihil dan Rp 177.680.195.125 atau 0% dan 38,53% dari penjualan bersih (Catatan 23).

Sales to related parties in 2013 and 2012 amounted to Nil and Rp 177,680,195,125 or 0% and 38.53% from net sales (Note 23).

PT JAYA PARI STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2013 dan 2012
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh)

PT JAYA PARI STEEL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

For The Years Ended
 December 31, 2013 and 2012
 (Expressed in Full of Rupiah)

Berikut ini adalah rincian penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih masing-masing pada tahun 2013 dan 2012:

The details of sales in 2013 and 2012 include sales to the following customers which represent more than 10% of the net sales of the respective years are as follows:

	2013 Rp	2012 Rp	
PT Tiga Jaya	36,879,904,970	27,102,615,200	PT Tiga Jaya
PT Jaya Prima Steel	36,005,614,759	8,116,892,930	PT Jaya Prima Steel
PT Sribaja Intan	32,665,225,562	66,599,251,157	PT Sribaja Intan
PT Surya Megah	32,462,655,395	38,465,988,306	PT Surya Megah
PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	-	177,680,195,125	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk
PT Timur Jaya Indo Steel	-	42,475,992,063	PT Timur Jaya Indo Steel
Jumlah	138,013,400,686	360,440,934,781	Total

17. Beban Pokok Penjualan

17. Cost of Goods Sold

	2013 Rp	2012 Rp	
Bahan Baku yang digunakan	147,778,453,147	245,250,033,352	Raw Materials Used
Tenaga Kerja Langsung	5,903,532,500	5,633,510,600	Direct Labor
Biaya Pabrikasi	23,335,261,735	28,377,852,527	Manufacturing Expenses
Jumlah Biaya Produksi	177,017,247,382	279,261,396,479	Total Manufacturing Costs
Persediaan Barang jadi			Finished Goods
Awal Tahun	43,545,711,215	37,179,376,528	At Beginning of Year
Akhir Tahun	(24,218,507,696)	(43,545,711,215)	At End of Year
Penyisihan (Realisasi) Penurunan Nilai Persediaan	-	(877,115,430)	Allowance (Realization) Impairment Losses
Beban Pokok Penjualan - Hasil Produksi	196,344,450,901	272,017,946,362	Cost of Good Sold - Manufactured Products
Beban Pokok Penjualan - Bahan Baku-Slab	-	163,307,756,586	Cost of Good Sold - Raw Material - Slab
Jumlah Beban Pokok Penjualan	196,344,450,901	435,325,702,948	Total Cost of Goods Sold

Pembelian kepada Stemcor (S.E.A) Pte. Ltd., Singapura dengan jumlah pembelian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 133.006.243.266 dan Rp 377.673.612.888, merupakan pembelian bahan baku yang melebihi 10%.

Purchases from Stemcor (S.E.A) Pte. Ltd., Singapore, for the year ended December 31, 2013 and 2012 amounting to Rp 133,006,243,266 and Rp 377,673,612,888, respectively, represent more than 10% of the total purchases.

18. Beban Penjualan

18. Selling Expenses

	2013 Rp	2012 Rp	
Ongkos Angkut	3,986,139,510	4,892,756,536	Freight
Gaji dan Upah	1,693,713,750	1,662,352,800	Salaries and Wages
Lain-lain	670,249	1,282,405	Others
Jumlah	5,680,523,509	6,556,391,741	Total

19. Beban Umum dan Administrasi

19. General and Administrative Expense

	2013 Rp	2012 Rp	
Gaji, Upah dan Tunjangan	4,704,449,600	4,524,480,750	Salaries, Wages and Allowances
Imbalan Kerja (Catatan 21)	2,490,062,891	2,453,528,860	Employment Benefits (Note 21)
Pajak Penghasilan	1,699,537,500	1,793,829,500	Income Tax
Jasa Profesional	1,099,662,888	853,638,768	Professional Fees
Asuransi Tenaga Kerja	516,949,598	449,584,928	Employee Insurance
Kesejahteraan Karyawan	218,125,265	224,021,628	Employee's Welfare
Penyusutan (Catatan 10)	237,129,798	198,956,037	Depreciation (Note 10)
Listrik	139,568,645	127,902,095	Electricity
Pemeliharaan dan Perbaikan	134,444,599	39,316,514	Repair and Maintenance
Pajak Bumi dan Bangunan	124,966,526	127,206,126	Land and Building Tax
Administrasi Saham dan Pelaporan	110,322,533	139,647,553	Shares Administration and Reporting
Representasi	78,455,385	83,133,698	Representation
Sumbangan	52,890,500	46,600,000	Donation
Lain - lain	856,054,088	938,313,991	Others
Jumlah	12,462,619,816	12,000,160,448	Total

20. Beban Bunga

20. Interest Expense

Akun ini merupakan beban bunga atas pembelian bahan baku kepada Stemcor (S.E.A) Pte. Ltd., Singapura sebesar Rp 916.609.306 dan Rp 2.334.014.186 masing-masing pada tahun 2013 dan 2012.

This account represents interest expense for raw materials purchase to Stemcor (S.E.A) Pte. Ltd., Singapore amounting to Rp 916,609,306 and Rp 2,334,014,186 in 2013 and 2012, respectively.

21. Liabilitas Imbalan Kerja

21. Employee Benefits Obligations

Perusahaan membukukan imbalan kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tahun 2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja tersebut masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah 259 dan 272 karyawan.

The Company provides employee benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 year 2003. The number of employees entitled to the benefits as at December 31, 2013 and 2012 were 259 and 272, respectively.

Perhitungan imbalan kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Binaputra Jaga Hikmah. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut

The cost provided for employee benefits was calculated by independent actuary, PT Binaputra Jaga Hikmah. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Tingkat Kenaikan Gaji	10%	10%	Salary Increment Rate
Tingkat Diskonto	8.69%	5.65%	Discount Rate
Tingkat Kematian	TMI-III	TMI-III	Mortality Rate
Usia Pensiun	58 tahun/ year	58 tahun/ year	Retirement Age

Beban imbalan kerja yang diakui di laporan laba rugi komprehensif adalah:

Expense recognized in statements of comprehensive income in respect of these employee benefits are as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>	
Beban Jasa Kini	851,013,048	937,799,857	Current Service Cost
Beban Bunga	1,096,646,144	1,058,101,722	Interest Cost
Amortisasi Koreksi Aktuarial	520,849,891	436,073,473	Amortization of Actuarial Losses
Amortisasi dari Beban Jasa Lalu yang Belum Menjadi Hak	21,553,808	21,553,808	Amortization of Past Service Cost Unvested
Jumlah	<u>2,490,062,891</u>	<u>2,453,528,860</u>	Total

Liabilitas imbalan kerja di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Employee benefits liabilities in the statements of financial position are as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>	
Nilai Kini Liabilitas	18,082,184,402	19,409,666,270	Present Value Obligation
Akumulasi Keuntungan (Kerugian) Aktuarial Tidak Diakui	(4,860,923,504)	(7,571,776,255)	Unrecognized Actuarial Gain (Losses)
Biaya Jasa Lalu yang Belum Diakui	(155,402,957)	(176,956,765)	Past Service Cost - Unvested
Liabilitas Neto	<u>13,065,857,941</u>	<u>11,660,933,250</u>	Unrecognized Net Liability

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Movements in the net liability recognized in the statements of financial position are as follows:

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Saldo Awal Tahun	11,660,933,250	9,887,954,474	<i>Beginning of the Year</i>
Beban Tahun Berjalan	2,490,062,891	2,453,528,860	<i>Amount Charged to Income</i>
Pembayaran Manfaat	(1,085,138,200)	(680,550,084)	<i>Benefits Payment</i>
Jumlah	13,065,857,941	11,660,933,250	Total

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan adalah sebagai berikut:

Movements of the present value of benefit obligation

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Nilai Kini Liabilitas Imbalan Pasti pada 1 Januari	19,409,666,270	16,795,265,436	<i>Present Value of the Benefit Obligations January 1</i>
Beban Bunga	1,096,646,144	1,058,101,722	<i>Interest Cost</i>
Biaya Jasa Kini	851,013,048	937,799,857	<i>Current Service Cost</i>
Pembayaran Manfaat	(1,085,138,200)	(680,550,084)	<i>Benefits Payment</i>
Perkiraan Nilai Kini Kewajiban pada Akhir Periode	20,272,187,262	18,110,616,930	<i>Estimated Present Value of the Benefit Obligation at end of period</i>
Kerugian (Keuntungan) Aktuarial	(2,190,002,860)	1,299,049,339	<i>Unrecognized Actuarial Gain (Losses)</i>
Nilai Kini Kewajiban Aktual pada 31 Desember	18,082,184,402	19,409,666,270	Present Value of the Benefit Obligation December 31

Analisis Sensitivitas untuk Rasio Tingkat Diskonto

Sensitivity Analysis for Discount Rate Risk

Pada tanggal 31 Desember 2013, jika tingkat diskonto meningkat sebesar 1 poin dengan semua variable konstan, maka nilai kini kewajiban aktual pada akhir tahun lebih rendah sebesar Rp 1.155.090.099, sedangkan jika tingkat diskonto menurun sebesar 1 poin, maka liabilitas lebih tinggi sebesar Rp 1.285.912.835.

As of December 31, 2013, if the discount rate is higher 1 point with all variables held constant, the present value of the benefit obligation at the end of year would have been lower amounting to Rp 1,155,090,099, while if the discount rate is lower 1 point, the liability would have been higher amounting to Rp 1,285,912,835.

Rincian liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

The details of post employment benefits are as follows:

	2013	2012	2011	2010	2009	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
<u>Imbalan Pasca Kerja</u>						<i>Post Employment Benefits</i>
Nilai Kini Kewajiban	18,082,184,402	19,409,666,270	16,795,265,436	12,721,595,972	9,152,461,062	<i>Present Value of Liabilities</i>
Nilai Wajar Aset Program	-	-	-	-	-	<i>Fair Value of program Assets</i>
Defisit (Surplus)	18,082,184,402	19,409,666,270	16,795,265,436	12,721,595,972	9,152,461,062	Deficit (Surplus)

Experience Adjustments atas Kewajiban - - - - - *Experience Adjustments of Liabilities*

Experience Adjustments atas Aset Program - - - - - *Experience Adjustments of Program Assets*

22. Laba per Saham

22. Earning Per Share

Laba per Saham Dasar

Data yang digunakan untuk menghitung laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2013 Rp	2012 Rp
Laba untuk Perhitungan Laba per Saham Dasar (Rupiah)	15,045,492,572	9,610,155,243
Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham yang Beredar untuk Perhitungan Laba per Saham Dasar (Lembar)	750,000,000	750,000,000
Laba per Saham Dasar (Rupiah)	20	13

Basic Earnings per Share

The computation of basic earnings per share is based on the following data:

Earnings for Computation of Basic Earnings per Share (Rupiah)

Total Weighted Average Number of Outstanding Shares for Computation of Basic Earnings per Shares (Shares)

Basic Earnings per Share (Rupiah)

23. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi

23. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

- PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk merupakan entitas yang sebagian pengurusnya sama dengan Perusahaan.
- PT Surya Steel merupakan entitas yang sebagian pemegang sahamnya merupakan Direksi Perusahaan.
- PT Betonjaya Manunggal Tbk merupakan entitas yang sebagian pengurusnya sama dengan Perusahaan.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi yang meliputi antara lain:

- Pada tahun 2013 dan 2012, jumlah penjualan kepada pihak berelasi sebesar nihil dan Rp 177.680.195.125 atau 0% dan 38,53% dari penjualan bersih, penjualan tersebut seluruhnya merupakan penjualan bahan baku yang dilakukan dengan tingkat harga dan syarat-syarat normal sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, piutang pihak berelasi dicatat sebagai bagian dari piutang usaha sebesar Rp 73.134.000.000 dan Rp 142.632.500.000 (Catatan 4), yang merupakan 19,44% dan 35,64% dari jumlah aset masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

At December 31, 2013 and 2012, the Company had monetary assets and liabilities in foreign currencies are as follows:

- PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk is an entity which partly has the same management as the Company.
- PT Surya Steel is an entity which partly of its stockholders are the Company's Directors.
- PT Betonjaya Manunggal Tbk is a an entity which partly has the same management as the Company.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties, are as follows:

- Sales to related parties in 2013 and 2012 amounted to nil and Rp 177,680,195,125 or 0% and 38.53% from net sales, respectively. All sales to related parties were raw materials which made at normal terms and condition as third parties.

At statements of financial position dates, the receivables from related parties were presented as trade accounts receivable amounting to sebesar Rp 73,134,000,000 and Rp 142,632,500,000 (Note 4), which constituted 19.44% and 35.64% of the total assets as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

Pada tahun 2014, Perusahaan dan PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk membuat kesepakatan penyelesaian piutang usaha PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (Catatan 32).

In 2014, the Company and PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk make a settlement agreement of trade accounts receivable of PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (Note 32).

- | | |
|---|--|
| <p>b. Perusahaan melakukan penyertaan saham jangka panjang kepada PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk dengan saldo pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 122.667.864.974 dan Rp 115.083.505.086.</p> <p>c. Jumlah imbalan kerja jangka pendek personil manajemen kunci masing-masing pada tahun 2013 dan 2012 adalah sebesar Rp 6.853.204.750 dan Rp 6.737.038.750 Sedangkan jumlah cadangan imbalan pasca kerja manajemen kunci yang dibentuk sampai dengan 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 3.922.037.249 dan Rp 4.101.049.622.</p> | <p>b. The Company investing in long term shares of stock to PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk with the balance as at December 31, 2013 and 2012 amounting to Rp 122.667.864.974 and Rp 115.083,505,086, respectively.</p> <p>c. Total short-term employee benefits of the key management personnel in 2013 and 2012 amounting to Rp 6,853,204,750 and Rp 6,737,038,750, respectively. And total post-employment benefits obligation until December 31, 2013 and 2012 amounting to Rp 3,922,037,249 and Rp 4,101,049,622.</p> |
|---|--|

24. Aset dan Liabilitas Moneter dalam Mata Uang Asing

24. Monetary Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currency

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

As of December 31, 2013 and 2012, the Company has monetary assets and liabilities in foreign currencies are as follows:

		2013		2012		
		Mata Uang Asing/ Foreign currencies	Ekuivalen/ Equivalent Rp	Mata Uang Asing/ Foreign currencies	Ekuivalen/ Equivalent Rp	
<u>Aset</u>						<u>Assets</u>
Kas dan Setara Kas	BRL	18,000.00	93,076,392	18,000.00	85,289,400	Cash and Cash Equivalents
	US\$	6,816,229.34	83,083,019,424	19,890.81	192,344,132	
	Lainnya	-	60,401,276	-	7,963,885	
Piutang Usaha						Trade Accounts Receivable
Pihak Berelasi	US\$	6,000,000.00	73,134,000,000	14,750,000.00	142,632,500,000	Related Parties
Aset Keuangan Lancar Lainnya	US\$	153,657.43	1,872,930,414	153,657.43	1,485,867,348	Other Current Financial Assets
Jumlah Aset			158,243,427,506		144,403,964,765	Total Assets
<u>Liabilitas</u>						<u>Liabilities</u>
Utang Usaha-						Trade Accounts Payable-
Pihak ketiga	US\$	-	-	3,272,878.92	31,648,739,156	Third Parties
Jumlah Aset - Bersih			158,243,427,506		112,755,225,609	Total Assets - Net

PT JAYA PARI STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2013 dan 2012
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh)

PT JAYA PARI STEEL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

For The Years Ended
 December 31, 2013 and 2012
 (Expressed in Full of Rupiah)

Sehubungan dengan fluktuasi kurs mata uang Rupiah terhadap mata uang asing, Perusahaan mencatat keuntungan kurs mata uang asing bersih sebesar Rp 30.265.275.151 dan Rp 3.248.220.133 masing-masing pada tahun 2013 dan 2012.

In relation with the fluctuation of foreign exchange rates Rupiah, the Company has recorded net gain on foreign exchange amounting to Rp 30,265,275,151 and Rp 3,248,220,133 in 2013 and 2012, respectively.

Dalam rangka manajemen risiko atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing Perusahaan tidak melakukan hedging, karena transaksi dalam valuta asing tersebut dilakukan dalam jangka pendek. Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak terdapat risiko signifikan atas fluktuasi mata uang asing dalam transaksi tersebut.

In the framework of risk management of assets and liabilities denominated in foreign currencies, the Company don't do hedging, because transactions in foreign exchange was committed in short term. The Company believes that there is no significant risk of fluctuations in foreign currency in the transaction.

25. Informasi Segmen

25. Segment Information

Segmen Usaha

Perusahaan hanya menghasilkan satu jenis produk (baja) yang tidak memiliki karakteristik yang berbeda, baik dalam proses produksi, golongan pelanggan, pendistribusian produk. Sehingga, Perusahaan hanya mempunyai satu segmen usaha.

Business Segments

The Company produces only one product (steel) which has no different characteristics in production process, customer classification or product distribution. Thus, the Company has only one business segment.

Segmen geografis

Perusahaan beroperasi di Surabaya - Indonesia.

Geographical Segment

The Company's operations is located in Surabaya - Indonesia.

Berikut ini adalah jumlah penjualan bersih Perusahaan berdasarkan pasar geografis.

The following table shows the distribution of the Company net sales by geographical market.

Pasar Geografis	2013	2012	Geographical Market
	Rp	Rp	
Lokal			Local
DKI Jakarta	160,284,479,798	174,521,931,249	DKI Jakarta
Jawa Timur	34,490,948,392	283,708,948,688	East Java
Jawa Tengah	470,245,710	2,886,084,660	Central Java
Sulawesi	-	2,181,820	Sulawesi
Lainnya	1,527,270	6,138,279	Others
Jumlah	195,247,201,170	461,125,284,696	Total

Nilai tercatat aset segmen dan penambahan aset tetap, seluruhnya berada dalam satu wilayah geografis yaitu Surabaya - Indonesia.

The carrying amount of segment assets and additions to property, plant and equipment are all in one geographical area which is Surabaya - Indonesia.

26. Manajemen Risiko Keuangan

26. Financial Risks Management

Dalam transaksi normal Perusahaan, secara umum terekspos risiko keuangan sebagai berikut:

1. Risiko Kredit
2. Risiko Nilai Tukar Mata Uang
3. Risiko Tingkat Suku Bunga
4. Risiko Likuiditas
5. Risiko Harga Baja

Catatan ini menjelaskan mengenai eksposur Perusahaan terhadap masing-masing risiko di atas dan pengungkapan secara kuantitatif termasuk seluruh eksposur risiko serta merangkum kebijakan dan proses-proses yang dilakukan untuk mengukur dan mengelola risiko yang timbul.

Direksi Perusahaan bertanggung jawab dalam melaksanakan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan secara keseluruhan program manajemen risiko keuangan Perusahaan difokuskan pada ketidakpastian pasar keuangan dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Perusahaan.

Kebijakan manajemen Perusahaan mengenai risiko keuangan adalah sebagai berikut:

1. Risiko Kredit
Risiko kredit adalah risiko dimana Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak rekanan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka. Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, dan aset keuangan lancar lainnya. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut.

Perusahaan mengelola risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk masing-masing pelanggan dan lebih selektif dalam pemilihan bank dan institusi keuangan, yaitu hanya bank-bank dan institusi keuangan ternama dan yang berpredikat baik yang dipilih.

Nilai tercatat dari aset keuangan mencerminkan nilai eksposur kredit maksimum. Nilai eksposur kredit maksimum pada tanggal laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

In normal transaction, the Company's generally exposed to financial risk as follows:

1. *Credit Risk*
2. *Foreign Exchange Rate Risk*
3. *Interest Rate Risk*
4. *Liquidity Risk*
5. *Steel Price Risk*

This note describes regarding exposure of the Company towards each financial risks and quantitative disclosure included exposure risk and summarize the policies and processes for measuring and managing the risk arise.

The Company directors are responsible for implementing risk management policies and overall financial risk management program focuses on uncertainty financial market and minimize potential losses that impact to the Company's financial performance.

The Company managements policies regarding financial risk are as follows:

1. *Credit Risk*
Credit risk is the risk that the Company will incur a loss arising from their customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. The Companys' financial instrument that potentially containing credit risk are cash and cash equivalent, trade accounts receivable, and other current financial assets. Maximum total credit risks exposure are equal to the amount of the respective accounts.

The Company manage and control this credit risk by setting limits on the amount of risk they are willing to accept for respective customers and more selective in choosing banks and financial institutions, which only choose reputable and creditworthy banks and financial institutions

The carrying amount of the financial asset reflects the value of the maximum credit exposure. The maximum credit exposure value on the statement of financial position are as follows:

31 Desember 2013	Belum jatuh	Telah jatuh	Penurunan nilai/	Jumlah/Total	December 31, 2013
	tempo/Neither past due				
<u>Pinjaman yang</u>					<u>Loans and</u>
<u>diberikan dan piutang:</u>					<u>Receivables:</u>
Kas dan Setara Kas	85,416,629,451	-	-	85,416,629,451	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha	78,160,104	84,980,203,794	(191,536,585)	84,866,827,313	Trade Accounts Receivable
Aset Keuangan Lancar					Other Current Financial
Lainnya	2,407,184,814	-	-	2,407,184,814	Assets
Jumlah	87,901,974,369	84,980,203,794	(191,536,585)	172,690,641,578	Total
	Belum jatuh				
	tempo/Neither				
	past due	tempo/Past due	Impairment	Jumlah/Total	December 31, 2012
<u>Pinjaman yang</u>					<u>Loans and</u>
<u>diberikan dan piutang:</u>					<u>Receivables:</u>
Kas dan Setara Kas	1,015,128,276	-	-	1,015,128,276	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha	164,248,334,359	14,948,154,740	(138,673,034)	179,057,816,065	Trade Accounts Receivable
Aset Keuangan Lancar					Other Current Financial
Lainnya	1,962,867,348	-	-	1,962,867,348	Assets
Jumlah	167,226,329,983	14,948,154,740	(138,673,034)	182,035,811,689	Total

2. Risiko Nilai Tukar Mata Uang

Risiko nilai tukar mata uang adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko nilai tukar mata uang terutama terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, aset keuangan lancar lainnya dan utang usaha.

Eksposur risiko nilai tukar mata uang Perusahaan terutama disebabkan oleh kas dan setara kas, piutang usaha, aset keuangan lancar lainnya dan utang usaha. Utang usaha dikompensasi dengan kenaikan nilai kas dan setara kas yang sebagian besar didenominasikan dalam mata uang asing yang sama. Perubahan nilai tukar telah, dan akan diperkirakan terus, memberikan pengaruh terhadap hasil usaha dan arus kas Perusahaan. Beberapa liabilitas dan belanja modal Perusahaan diperkirakan akan terus didenominasi dengan mata uang Dolar Amerika Serikat.

Dalam mengelola risiko mata uang, Perusahaan tidak melakukan *hedging*, karena transaksi dalam valuta asing tersebut dilakukan dalam jangka pendek. Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak terdapat risiko signifikan atas fluktuasi mata uang asing dalam transaksi tersebut.

2. Foreign Exchange Rate Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value of future cash flow of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company's financial instrument that potentially containing foreign exchange rate risk are cash and cash equivalent, trade accounts receivable, other current financial assets and trade accounts payable.

Exposure of currency exchange risk of Company especially generated by cash and cash equivalent, trade accounts receivable, other current financial assets and trade accounts payable. Trade Account Payables is offset by increasing of cash and cash equivalents denominated in the same foreign currencies. Foreign exchange had been, and would be expected give influence towards operation result and cash flow of the Company. Several liabilities and capital expenditures of the Company are expected to continue denominated in United States Dollar.

The Company's manage this foreign exchange rate risk without hedging, because transactions on short term period. The Company's convinced that there are no significant risk of foreign exchange fluctuations on that transactions.

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang didenominasi dalam mata uang Dolar Amerika Serikat:

The following table presents the Company's financial assets and liabilities denominated in United States Dollar:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013		31 Desember 2012/ December 31, 2012		
	US\$	Ekuivalen/ Ekuivalen in Rp	US\$	Ekuivalen/ Ekuivalen in Rp	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan Setara Kas	6,816,229.34	83,083,019,424	19,890.81	192,344,132	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha	6,000,000.00	73,134,000,000	14,750,000.00	142,632,500,000	Trade Accounts Receivable
Aset Keuangan Lancar Lainnya	153,657.43	1,872,930,414	153,657.43	1,485,867,348	Other Current Financial Assets
Jumlah Aset	12,969,886.77	158,089,949,838	14,923,548.24	144,310,711,480	Total Assets
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang Usaha	-	-	3,272,878.92	31,648,739,156	Trade Accounts Payable
Jumlah Liabilitas	-	-	3,272,878.92	31,648,739,156	Total Liabilities
Aset Keuangan - Bersih	12,969,886.77	158,089,949,838	11,650,669.32	112,661,972,324	Financial Assets - Net

Analisis Sensitivitas

Pergerakan yang mungkin terjadi terhadap nilai tukar Rupiah terhadap mata uang Dolar Amerika Serikat pada tanggal akhir tahun dapat meningkatkan (mengurangi) nilai ekuitas atau laba rugi sebesar nilai yang disajikan pada tabel. Analisis ini dilakukan berdasarkan varians nilai tukar mata uang asing yang pertimbangan dapat terjadi pada tanggal laporan posisi keuangan dengan semua variabel lain adalah konstan.

Sensitivity Analysis

Movement that may occur towards Rupiah exchange rate against United States Dollar at the year end that could be increase (decrease) equity or profit loss amounted the value presented in table. The analysis was conducted based on the variance of foreign currency exchange rates that may consider going on the statements of financial position with all other variables are held constant.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas perubahan kurs Dolar Amerika Serikat terhadap laba bersih dan ekuitas Perusahaan:

The following table presented sensitivity exchange rate of United States Dollar changes on net income and equity of the Company:

	Perubahan Nilai Tukar/ Change in Exchange Rates		Sensitivitas/ Sensitivity	
			Ekuitas/ Equity	Laba (Rugi)/ Profit (Loss)
31 Desember 2013/ December 31, 2013	Menguat/ Appreciates	100	1,296,988,679	1,296,988,679
	Melemah/ Depreciates	100	(1,296,988,679)	(1,296,988,679)
31 Desember 2012/ December 31, 2012	Menguat/ Appreciates	100	1,165,066,932	1,165,066,932
	Melemah/ Depreciates	100	(1,165,066,932)	(1,165,066,932)

3. Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

3. Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that fair value of future cash flow of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, profil instrumen keuangan Perusahaan yang dipengaruhi bunga adalah:

On the statement of financial position, the Company's profile of financial instruments that affected by the interest, as follows:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Instrumen dengan bunga tetap			Flat interest instrument
Aset Keuangan	86,591,082,197	2,862,742,339	Financial Assets
Liabilitas Keuangan	-	(31,648,739,156)	Financial Liabilities
Jumlah Liabilitas - bersih	86,591,082,197	(28,785,996,817)	Total Liabilities – net

Perusahaan tidak terekspos risiko tingkat suku bunga, karena sebagian besar aset dan liabilitas keuangan Perusahaan merupakan instrumen keuangan dengan bunga tetap.

The Company is not exposed to interest rate risk, as most of the the Company's financial assets and liabilities is a financial instrument with a flat interest rate.

4. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko di mana posisi arus kas Perusahaan menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk menutupi pengeluaran jangka pendek.

4. Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk when the cash flow position of the Company indicated that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditure.

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan setara kas yang mencukupi dalam memenuhi komitmen Perusahaan untuk operasi normal Perusahaan dan secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, serta jadwal tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

The Companys' manage this liquidity risk by maintain an adequate level of cash and cash equivalent to cover Company's commitment in normal operation and also regularly evaluate the projected and actual cash flow, as well as maturity date schedule of their financial assets and liabilities.

Rincian jatuh tempo liabilitas keuangan yang dimiliki adalah sebagai berikut:

Details of the maturities of financial liabilities held as follows:

31 Desember 2013	Kurang dari 3 bulan/Less than 3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months up to 1 year	Lebih dari 1 tahun/More than 1 years	Jumlah/Total	December 31, 2013
	Utang Usaha	248,231,291	-		
Utang Lain-Lain	-	-	359,406,586	359,406,586	Other Payables
Beban Akrua	226,270,718	-	-	226,270,718	Accrued Expenses
Jumlah	474,502,009	-	359,406,586	833,908,595	Total

31 Desember 2012	Kurang dari 3 bulan/Less than 3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months up to 1 year	Lebih dari 1 tahun/More than 1 years	Jumlah/Total	December 31, 2012
	Utang Usaha	32,194,095,150	2,349,000		
Utang Lain-Lain	-	-	68,915,155	68,915,155	Other Payables
Beban Akrua	2,406,279,635	-	-	2,406,279,635	Accrued Expenses
Jumlah	34,600,374,785	2,349,000	68,915,155	34,671,638,940	Total

5. Risiko Harga Baja

Risiko harga baja adalah risiko terhadap laba rugi atau ekuitas yang timbul dari perubahan harga komoditas baja di pasar dunia. Eksposur Perusahaan terhadap risiko harga baja terutama berkaitan dengan persediaan bahan baku yang siap di produksi dan barang jadi yang tersedia untuk dijual.

Untuk mengeliminasi risiko akibat fluktuasi harga komoditas baja ini, Perusahaan melaksanakan kegiatan usaha secara konservatif, baik dalam kondisi pada saat harga naik maupun turun dengan akan konsisten mempertahankan stok bahan baku minimal yaitu rata-rata untuk tiga sampai dengan empat bulan produksi, karena periode tersebut merupakan rata-rata waktu yang dibutuhkan mulai order sampai dengan pesanan bahan baku tiba.

5. Steel Price Risk

Steel price risk is the risk to earnings or equity losses arising from changes in commodity prices of steel in the world market. Company exposure to steel price risk primarily relates to a ready supply of raw materials in the production and finished goods available-for-sale.

To eliminate the risk due to fluctuations in commodity prices of steel, the Company is conducting business in a conservative, both in conditions when the prices go up or down by consistently maintain a minimum stock of raw material that is an average for the three until four months of production, because this period is the average time it takes from order period is until raw materials arrive.

27. Pengelolaan Permodalan

27. Capital Management

Perusahaan mengelola risiko permodalan untuk memastikan Perusahaan mampu melanjutkan kelangsungan usaha sehingga memaksimalkan imbal hasil pada pemegang saham dan pemangku kepentingan serta memelihara optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Struktur permodalan Perusahaan seluruhnya berasal dari ekuitas dan utang usaha dari pemasok. Tidak terdapat pinjaman lain yang dilakukan oleh Perusahaan untuk memperkuat struktur permodalannya.

Direksi Perusahaan secara berkala melakukan reviu struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian reviu, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko terkait.

The Company manage risk on capital to ensure the Company ability to continue as a going concern in order to maximize returns for shareholders, and stakeholders to maintain an optimal loan balance and equity.

The Company's capital structure entirely from equity and trade payables from suppliers. There were no loans made by the Company to strengthen its capital structure.

Directors regularly review the Company's capital structure. As part of the review, Directors consider cost of capital and its related risk.

28. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

28. Fair Value Of Financial Instruments

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto. Instrumen keuangan Perusahaan terdiri dari aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Fair value is the amount for which a financials instrument could be exchanged between comprehends and willing parties to conduct fair transactions, and is not a sales value due to financial difficulties or a forced liquidation. The fair value derived from quoted prices or discounted cash flow models. Financial instruments of the Company are consists of financial assets and financial liabilities.

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

The table below shows the carrying values and fair values of the assets and financial liabilities recorded in the statements of financial position for the years ended December 31, 2013 and 2012:

	Nilai Tercatat/ Carrying Amount		Nilai Wajar/ Fair Value		
	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Aset Keuangan					Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang:					Loans and Receivables:
Kas dan Setara Kas	85,416,629,451	1,015,128,276	85,416,629,451	1,015,128,276	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha	84,866,827,313	179,057,816,065	84,866,827,313	179,057,816,065	Trade Accounts Receivable
Aset Keuangan Lancar Lainnya	2,407,184,814	1,962,867,348	2,407,184,814	1,962,867,348	Other Current Financial Assets
Jumlah Aset Keuangan	172,690,641,578	182,035,811,689	172,690,641,578	182,035,811,689	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Liabilitas Keuangan Lainnya:					Others Financial Liabilities
Utang Usaha	248,231,291	32,196,444,150	248,231,291	32,196,444,150	Trade Account Payable
Utang Lain-Lain	359,406,586	68,915,155	359,406,586	68,915,155	Others Accounts Payable
Beban Akrua	226,270,718	2,406,279,635	226,270,718	2,406,279,635	Accrued Expenses
Jumlah Liabilitas Keuangan	833,908,595	34,671,638,940	833,908,595	34,671,638,940	Total Financial Liabilities

Nilai tercatat atas seluruh aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajar, karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

The carrying value of all financial assets and liabilities approximates their fair value, as the impact of discounting is not significant.

29. Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Penting

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

29. Critical Accounting Estimates and Judgements

The preparation of the Company financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the assets and liabilities affected in future periods.

Critical Accounting Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period/year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Estimasi Umur Manfaat

Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas.

Imbalan Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pasca kerja.

Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

Asumsi kunci liabilitas imbalan pasca kerja sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

Estimasi Pajak Tangguhan

Pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah pajak tangguhan yang diakui sebagai laba atau rugi serta jumlah yang dicatat sebagai aset pajak tangguhan. Pengakuan tersebut dilakukan hanya jika besar kemungkinan aset tersebut akan terpulihkan dalam bentuk manfaat ekonomi yang akan diterima pada periode mendatang, dimana perbedaan temporer dan akumulasi rugi fiskal masih dapat digunakan. Manajemen juga mempertimbangkan estimasi penghasilan kena pajak di masa datang dan perencanaan strategik perpajakan dalam mengevaluasi aset pajak tangguhannya agar sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku maupun perubahannya. Sebagai akibatnya, terkait dengan sifat bawaannya, ada kemungkinan bahwa perhitungan pajak tangguhan berhubungan dengan pola yang kompleks dimana penilaian memerlukan pertimbangan dan tidak diharapkan menghasilkan perhitungan yang akurat.

Estimated Useful Lives of Fixed Assets

The Company reviews periodically the estimated useful lives of fixed assets based on factors such as technical specification and future technological developments. Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned.

Employment Benefits

The present value of the post-employment benefits obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost (income) for pensions include the discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of post employment benefits obligations.

The Company determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related obligation.

Other key assumptions for post-employment benefit obligations are based in part on current market conditions.

Estimated Deferred Tax

Management judgment is required to determine the amount of deferred tax recognized in profit or loss and the amount recorded as deferred tax assets. Recognition is done only when it is probable the asset will be recovered in the form of economic benefits that will be received in future periods, in which temporary differences and accumulated tax losses can still be used. Management also considers the estimated taxable income in future taxation and strategic planning in the evaluation of deferred tax assets to comply with applicable tax laws and changes. As a result, related to the nature of the load, it is likely that the deferred tax calculation relates to complex patterns in which assessment requires judgment and is not expected to result in an accurate calculation.

Manajemen belum menentukan dampak penerapan PSAK, ISAK dan PPSAK tersebut di atas terhadap laporan keuangan.

The Company's management has not yet determined the adoption effects of the abovementioned PSAK, ISAK and PPSAK to the financial statements.

30. Transaksi Non Kas

30. Non-Cash Transactions

Kegiatan signifikan yang tidak mempengaruhi arus kas:

Significant activities not affecting cash flows:

	2013 Rp	2012 Rp	
Pembelian Aset Tetap tahun berjalan melalui Utang	-	11,900,000	<i>Fixed Assets through Incurrence of Payables</i>
Pembelian Aset Tetap tahun berjalan melalui reklasifikasi Uang Muka Pembelian	-	1,332,775,068	<i>Fixed Assets through Reclassifications of Purchase Advances</i>

31. Informasi Penting Lainnya

31. Others Important Information

Pada tanggal 16 Juli 2013, Perusahaan melakukan kontrak pembelian bahan baku slab kepada Daewoo International Corporation sebanyak 7.500 MT senilai USD 3,525,000. Pengiriman akan dilakukan pada bulan September atau Oktober tahun 2013. Namun demikian sampai dengan akhir bulan Oktober tahun 2013 tidak terdapat pengiriman bahan baku yang dilakukan oleh Daewoo International Corporation (terjadi wanprestasi).

On July 16, 2013, the Company made a slab of raw material purchase contract to Daewoo International Corporation of 7,500 MT amounting to USD 3,525,000. The shipment will be fulfilled in September or October of year 2013. However, until the end of October of year 2013, there was no shipment of raw materials made by Daewoo International Corporation (breaching the contract).

Pada tanggal 26 November 2013, Perusahaan mengeluarkan surat kepada Daewoo International Corporation terkait wanprestasi yang dilakukan atas tidak dipenuhi kontrak pembelian bahan baku. Atas permasalahan ini, Perusahaan dan Daewoo International Corporation melakukan kesepakatan penyelesaian dimana Perusahaan menerima sejumlah kompensasi ganti rugi (Catatan 32.c).

On November 26, 2013, The Company issued a letter to Daewoo International Corporation related the breaching on raw materials purchase contract. Regarding to this matter, the Company and Daewoo International Corporation conduct a settlement which the Company would receive some indemnity compensation (Note 32.c).

32. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

32. Events After the Reporting Period

- a. Pada tanggal 10 Maret 2014, Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Penghasilan No. 00016/406/12/054/14 atas pajak penghasilan badan tahun 2012 yang menetapkan lebih bayar sebesar Rp 7.941.016.486, sehingga terdapat selisih lebih bayar Rp 12.661.000 dengan yang dicatat oleh Perusahaan sebesar Rp 7.953.677.486. Atas selisih tersebut dicatat sebagai beban pajak kini sebagai penyesuaian yang berasal dari tahun lalu.

- a. *On March 10, 2014, the Company received Tax Assessment Letter of Overpayment on Corporate Income Tax (SKPLB) No. 00016/406/12/054/14 regarding corporate tax for year 2012 which stated that overpayment amounted to Rp 7,941,016,486, therefore the difference of overpayment occurred amounted to Rp 12,661,000 compared with the Company record amounting to Rp 7,953,677,486. The difference recorded as current tax as adjustment from previous year.*

Sampai dengan tanggal laporan keuangan, Perusahaan belum menerima pengembalian lebih bayar tersebut.

Until the date of the financial statements, the Company has not received a refund of these overpayment.

- b. Pada tanggal 20 Maret 2014, Perusahaan menerima surat pemberitahuan atas keterlambatan pembayaran piutang usaha dari PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDS), yang menyatakan bahwa PT GDS masih belum dapat melakukan pelunasan atas sisa piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar USD 6,000,000 dan telah melakukan pembayaran pada tanggal 27 Januari 2014 sebesar USD 2,000,000.

Pada tanggal 20 Maret 2014, Perusahaan telah mengirim surat pemberitahuan pembebanan bunga terhadap piutang usaha PT GDS dengan tingkat bunga efektif 4% per tahun yang berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2014 dan jatuh tempo penagihan bunga dihitung setiap 3 bulan. Perusahaan telah menerima surat jawaban dari PT GDS pada tanggal 21 Maret 2014 yang menyetujui pengenaan bunga tersebut.

- c. Berkenaan dengan wanprestasi atas kontrak pembelian bahan baku oleh Daewoo International Corporation kepada Perusahaan, Daewoo International Corporation telah sepakat memberikan kompensasi ganti rugi kepada Perusahaan secara cicilan. Jumlah ganti rugi yang akan dibayarkan Daewoo International Corporation adalah sebesar USD 250,000 dengan pembayaran tunai sebesar USD 75,000 dan sisa pembayaran sebesar USD 175,000 dikompensasikan dengan pembelian berikutnya.

Pembayaran pertama dari Daewoo International Corporation sebesar USD 50,000, telah diterima oleh Perusahaan pada tanggal 21 Maret 2014. Sedangkan sisa sebesar USD 25,000, paling lambat akan dibayarkan pada tanggal 20 Juni 2014.

- b. On March 20, 2014, the Company received notification of late payment of trade accounts receivable from PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDS), which stated that PT GDS cannot make payment for the remaining trade accounts receivable as of December 31, 2013 amounting to USD 6,000,000, which payment have been made on January 27, 2014 amounting to USD 2,000,000.

On March 20, 2014, the Company issued a notification letter of interest charges on trade accounts receivable of PT GDS with effective interest of 4% per annum that will be effective on January 1, 2014 and interest payable will be billed on 3 months basis. The Company received approval letter on such interest charges from PT GDS dated March 21, 2014.

- c. Regarding to the breaching on raw materials purchase contract of Daewoo International Corporation to the Company, Daewoo International Corporation agree to pay the indemnity compensation to the Company on installment basis. The compensation amount of USD 250,000 would be paid by cash amounting to USD 75,000 and the remaining of USD 175,000 would be compensated for the further purchased.

First payment from Daewoo International Corporation amounting to USD 50,000, have been received by the Company dated March 21, 2014. The remaining amounting to USD 25,000, will be paid latest by June 20, 2014.

33. Standar Akuntansi Baru

Beberapa interpretasi baru standar baru berikut ini berlaku sejak 1 Januari 2014 terhadap laporan keuangan Perusahaan:

- ISAK No. 27 : Pengalihan Aset dari Pelanggan
- ISAK No. 28 : Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas

33. New Accounting Standards

The following new Interpretations are effective on January 1, 2014 to the Company's financial statements:

- ISAK No. 27 : Transfer of Assets from Customer
- ISAK No. 28 : Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments

PT JAYA PARI STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah Penuh)

Disamping itu, pada bulan Desember 2013, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan beberapa standar akuntansi baru dan revisian yang akan berlaku efektif pada tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015. Penerapan dini atas standar-standar tersebut tidak di perkenankan.

Standar-standar tersebut adalah sebagai berikut:

- PSAK 65 "Laporan keuangan konsolidasian"
- PSAK 66 "Pengaturan bersama"
- PSAK 67 "Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain"
- PSAK 68 "Pengukuran nilai wajar"
- PSAK 1 (revisi 2013) "Penyajian laporan keuangan"
- PSAK 4 (revisi 2013) "Laporan keuangan tersendiri"
- PSAK 15 (revisi 2013) "Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama"
- PSAK 24 (revisi 2013) "Imbalan kerja"

Hingga tanggal pengesahan laporan keuangan ini, Perusahaan masih melakukan evaluasi atas dampak potensial dari interpretasi standar serta PSAK baru dan revisian tersebut.

34. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan. Laporan keuangan telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 21 Maret 2014.

PT JAYA PARI STEEL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

For The Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Full of Rupiah)

In addition, in December 2013, the Accounting Standards Board of The Indonesian Institute of Accountants issued a number of new and revised accounting standards that will become effective for the annual period beginning of January 2015. Early adoption of these standards is not permitted.

The new standards are:

- *PSAK 65 "Consolidated financial statements"*
- *PSAK 66 "Joint arrangements"*
- *PSAK 67 "Disclosure of interests in other entities"*
- *PSAK 68 "Fair value measurement"*
- *PSAK 1 (revised 2013) "Presentation of financial statements"*
- *PSAK 4 (revised 2013) "Separate financial statements"*
- *PSAK 15 (revised 2013) "Investment in associates and joint ventures"*
- *PSAK 24 (revised 2013) "Employee benefits"*

As at the authorisation date of this financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of these interpretations and new and revised PSAK.

34. Completion of the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and presentation of financial statements. The financial statements were authorized for issue by the Company's Directors on March 21, 2014.